

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN *OUTDOOR LEARNING* MURID KELAS V
UPTD SD NEGERI 171 BARRU**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh

RISKA AMALIYA

I05401103220

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2024**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

"Hilangkanlah pikiran negatifmu, sehingga bisa menggapai apa yang kamu inginkan"

"barangsiapa yang menempuh suatu jalan untuk menuntut ilmu, maka Allah Swt. Akan memudahkan baginya jalan menuju surga." (HR. Muslim)



Persembahanku

Kupersembahkan karya sederhana ini sebagai ungkapan rasa cinta dan banggaku sebagai seorang anak kepada kedua orang tua atas segala pengorbanan dan kasih sayang yang telah berjuang mencari nafkah untuk memberikan gelar terhadap anaknya. Dan juga terima kasih kepada seluruh keluarga dan teman-temanku yang telah mendoakanku selama ini.

Abstrak

Riska Amaliya. 2024. *Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Outdoor Learning Murid Kelas V UPTD SD Negeri 171 Barru*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Hj. Rosleny Babo dan pembimbing II Syamsuriyanti.

Masalah utama dalam penelitian ini adalah murid yang kurang tertarik dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran IPS, sehingga memperoleh hasil belajar IPS menjadi rendah. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar IPS melalui model pembelajaran *Outdoor Learning* murid kelas V UPTD SDN 171 Barru melalui penerapan model *Outdoor Learning*.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Class Action Research*) yang terdiri dari dua siklus dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan. Prosedur penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah murid kelas V UPTD SDN 171 Barru yang berjumlah 6 orang yang terdiri dari 2 orang laki-laki dan 3 orang perempuan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I, dari 5 orang murid hanya 3 murid atau (40%) murid mencapai ketuntasan belajar yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang di terapkan di sekolah tersebut adalah 70. Secara klasikal belum terpenuhi karena nilai rata-rata diperoleh sebesar 68 berada pada kategori sedang. Sedangkan pada siklus II dimana dari 5 murid sebanyak 5 orang murid atau (100%) murid mencapai ketuntasan belajar yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang di terapkan di sekolah tersebut adalah 70 dan secara klasikal telah terpenuhi yaitu nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 85 atau berada pada kategori sangat tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut diatas, dapat disimpulkan hasil belajar IPS murid kelas V UPTD SDN 171 Barru melalui penerapan model pembelajaran *Outdoor Learning* mengalami peningkatan.

Kata Kunci : Model Pembelajaran, Outdoor Learning, Hasil Belajar, IPS.

KATA PENGANTAR



Dengan mengucapkan alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT. Tuhan Yang Maha Esa, karena kasih dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Ips Melalui Model Pembelajaran *Outdoor Learning* Murid Kelas V UPTD SD Negeri 171 Barru”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar. Perjalanan panjang telah penulis lalui dalam rangka menyelesaikan penulisan skripsi ini. Banyak hambatan yang dihadapi dalam penyusunannya, namun berkat kehendak-Nyalah sehingga penulis berhasil menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati, pada kesempatan ini patutlah kiranya penulis mengucapkan terima kasih kepada Kedua orang tua beserta kakek dan nenek penulis yakni ayahanda Ruslan dan ibunda Saenab beserta salama dan irola yang telah berjuang, berdoa, mengasuh, membesarkan dan mendidik serta membiayai penulis selama proses perkuliahan dan tidak pernah lelah mencari uang hanya demi anaknya. Demikian pula, penulis mengucapkan terima kasih kepada keluarga yang telah memberikan motivasi. Kepada Ibu Dr. Hj. Rosleny Babo, M.Si. selaku dosen pembimbing I dan Ibu Syamsuriyanti, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing II yang sabar, ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis selama proses penyelesaian skripsi ini.

Tidak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih kepada Prof. Dr. H Ambo Asse, M. Ag. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar. Erwin Akib, M.Pd., Ph.D. Selaku dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dr. Aliem Bahri, S.Pd.,M.Pd. selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar serta seluruh dosen dan para staff pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu yang bermanfaat bagi penulis.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada Kepala sekolah dan Guru serta staf UPTD SD Negeri 171 Barru yang telah memberikan izin dan bantuan selama pelaksanaan penelitian ini. Penulis juga mengucapkan kepada sahabat seperjuangan penulis yang telah menyemangati penulis, menemani dalam seuka dan duka dan memberikan candaan khususnya kepada saudari Amy Fidyarningsih dan Nirma beserta teman-teman seluruh rekan mahasiswa Angkatan 2020 atas segala kebersamaannya selama dari mahasiswa baru sampai saat ini.

Penulis sangat berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih. Dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritik dari berbagai pihak yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin yarobbal aalaamiin,

Makassar, 5 April 2024

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Masalah Penelitian	4
1. Identifikasi Masalah	4
2. Alternatif Pemecahan Masalah	5
3. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. Kajian Teori	7
1. Model Pembelajaran.....	7
a. Pengertian Model Pembelajaran	7
b. Ciri-ciri Model Pembelajaran.....	8
c. Fungsi Model Pembelajaran.....	9
2. Pembelajaran <i>Outdoor Learning</i>	10
a. Pengertian Pembelajaran <i>Outdoor Learning</i>	10
b. Manfaat Pembelajaran <i>Outdoor Learning</i>	11
c. Langkah-Langkah Pembelajaran <i>Outdoor Learning</i>	12
d. Kelebihan Pembelajaran <i>Outdoor Learning</i>	13
e. Kelemahan Pembelajaran <i>Outdoor Learning</i>	15
3. Hasil Belajar.....	16
a. Pengertian Hasil Belajar.....	16
b. Tujuan Hasil Belajar	17
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar.....	18
4. Pembelajaran IPS	18
a. Pengertian IPS	18
b. Tujuan Pembelajaran IPS di SD.....	20
c. Karakteristik Pembelajaran IPS di SD	21

B. Penelitian yang Relevan.....	22
C. Kerangka Pikir	25
D. Hipotesis Tindakan.....	26
BAB III METODE PENELITIAN.....	27
A. Jenis Penelitian.....	27
B. Lokasi dan Subjek Penelitian	27
C. Faktor yang Diselidiki.....	28
D. Prosedur Penelitian.....	29
E. Instrumen Penelitian.....	32
F. Teknik Pengumpulan Data.....	33
G. Teknik Analisis Data.....	34
H. Indikator Keberhasilan	35
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	37
A. Hasil Penelitian	37
1. Siklus I	37
a. Perencanaan.....	37
b. Pelaksanaan Tindakan.....	38
1) Pertemuan Pertama.....	38
2) Pertemuan Kedua	39
3) Pertemuan Ketiga	41
4) Pertemuan Keempat	42
c. Observasi.....	43
d. Refleksi	47
2. Siklus II.....	48
a. Perencanaan.....	48
b. Pelaksanaan Tindakan.....	49
1) Pertemuan Pertama.....	49
2) Pertemuan Kedua	50
3) Pertemuan Ketiga	52
4) Pertemuan Keempat	53
c. Observasi.....	55
d. Refleksi	56
B. Pembahasan.....	60
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	66
A. Simpulan	66
B. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA	68

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 3.1 Pengkategorian Hasil Belajar Menurut Kemendigbud (2016).....	35
Tabel 4.1 Hasil Observasi Siklus I	43
Tabel 4.2 Instrumen Tes Siklus I Dan Hasil Tes Siklus I.....	44
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Dan Persentase Siklus I	45
Tabel 4.4 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar IPS Siklus I	46
Tabel 4.5 Hasil Observasi Siklus II	54
Tabel 4.6 Instrumen Tes Siklus II Dan Hasil Tes Siklus I	55
Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Dan Persentase Siklus II	56
Tabel 4.8 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar IPS Siklus II	57
Tabel 4. 9 Hasil Pelaksanaan Tindakan Pada Siklus I Dan II	65



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pikir	26
Gambar 3.1 Pengkategorian Hasil Belajar	29
Gambar 4.1 Grafik Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I.....	46
Gambar 4.2 Grafik Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II.....	57
Gambar 6.1 Penyerahan Surat kepada kepala Sekolah UPTD SD Negeri 171 baru (01 Februari 2024)	118
Gambar 6.2 Melakukan Observasi di kelas V UPTD SD Negeri 171 baru (02 Februari 2024).....	118
Gambar 6.3 Memberikan Pengerahan Kepada Siswa Mengenai Kegiatan Pembelajaran <i>Outdoor Learning</i> (13 Februari 2024).....	119
Gambar 6.4 Murid Yang Membentuk Kelompok Belajar (13 Februari 2024).....	119
Gambar 6.5 Menjelaskan Materi Pembelajaran (13 Februari 2024).....	120
Gambar 6.6 Murid Mulai Berdiskusi Dengan Teman Kelompoknya (13 Februari 2024).....	121
Gambar 6.7 Murid Mulai Mengerjakan Tugas Yang Diberikan Bersama Teman Kelompoknya (13 Februari 2024).....	121
Gambar 6.8 Murid Mulai Mempresentasikan Hasil Diskusi Kelompoknya (13 Februari 2024).....	122
Gambar 6.9 Foto Bersama Kelas V (13 Februari 2024)	122
Gambar 6.10 Foto Murid Kelas V Mengerjakan Tes yang diberikan Peneliti (14 Februari 2024).....	122

LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan I.....	73
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan II	77
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan III	81
4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II Pertemuan I.....	83
5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II Pertemuan II.....	89
6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II Pertemuan III.....	93
7. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Siklus I	98
8. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Siklus I	99
9. Tes Siklus I dan kunci Jawaban	100
10. Tes Siklus II dan kunci Jawaban.....	103
11. Data Hasil Belajar IPS murid Pada Siklus I dan II	106
12. Hasil Tes Siklus I	107
13. Hasil Tes Siklus I.....	108
14. Daftar Hadir Murid Kelas V	109
15. Lembar Observasi Guru Siklus I.....	110
16. Lembar Observasi Guru Siklus II	111
17. Lembar Observasi Aktivitas Murid Siklus I Pertemuan I.....	112
18. Lembar Observasi Aktivitas Murid Siklus I Pertemuan II.....	113
19. Lembar Observasi Aktivitas Murid Siklus I Pertemuan III	114
20. Lembar Observasi Aktivitas Murid Siklus II Pertemuan I.....	115
21. Lembar Observasi Aktivitas Murid Siklus II Pertemuan II	116
22. Lembar Observasi Aktivitas Murid Siklus II Pertemuan III	117
23. Dokumentasi	118
24. Surat Izin Penelitian kampus.....	123
25. Surat Izin Penelitian Provinsi.....	124
26. Surat Izin Penelitian Barru	125
27. Kartu Kontrol Penelitian	126
28. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	127
29. Riwayat Hidup	128

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut (Nurhartina and Torobi, 2021) Pendidikan memainkan peran penting dalam upaya untuk menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Upaya untuk mencapai tujuan pendidikan nasional harus diimbangi dengan peningkatan mutu pendidikan. Kualitas pendidikan terkait erat dengan kualitas murid dan kualitas guru. Guru sebagai pengelola pembelajaran merupakan salah satu penentu keberhasilan penyelenggaraan pendidikan. Seorang guru harus kreatif dan inovatif dalam merencanakan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan, sehingga keterampilan dasar dan indikator pembelajaran dapat ditanamkan. Pembelajaran yang diberikan tidak hanya terdiri dari memberi tetapi harus disertai dengan makna dan penerapan yang diajarkan dalam mengajar dalam kehidupan sehari-hari.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I pasal 3 menyatakan bahwa: pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi murid agar menjadi manusia yang mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan di Alam Terbuka di Indonesia, atau yang lebih dikenal sebagai *outdoor learning*, merupakan pendekatan pendidikan yang memanfaatkan lingkungan alam sebagai tempat belajar. Di Indonesia, *Outdoor Learning*

semakin mendapatkan perhatian karena potensi alam yang melimpah serta kebutuhan akan pendidikan yang lebih holistik dan kontekstual. Menurut (Egok, Andeli and Sofiarini, 2021) Pembelajaran *outdoor* merupakan salah satu cara guru untuk meningkatkan kemampuan belajar anak. Anak dapat belajar lebih mendalam dari objek-objek yang ditemuinya dibandingkan jika diajarkan di kelas yang banyak keterbatasannya. Mengapa Pendidikan bukan sekedar sarana memperoleh ilmu pengetahuan. Namun pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan pemahaman, sikap, rasa percaya diri, keterampilan dan pengembangan pribadi anak.

Adanya Model pembelajaran *outdoor learning* diharapkan hasil belajar IPS lebih meningkat dan lebih efektif, melalui proses pembelajaran yang dilakukan di luar kelas akan menjadikan pengalaman baru bagi murid yang tadinya bosan dan jenuh saat pembelajaran di dalam kelas kemudian akan lebih menyenangkan. Pembelajaran di luar kelas dapat diterapkan karena murid akan lebih dekat dengan alam dan dapat mengamati alam atau lingkungan sekitar.

Berdasarkan hasil observasi awal dengan guru kelas V di UPTD SD Negeri 171 Barru pada tanggal 10 Juli 2023 menunjukkan bahwa hasil belajar murid pada mata pelajaran IPS yang diperoleh murid masih rendah, dengan nilai rata-rata 50,5 tidak ada yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Adapun kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang di terapkan di sekolah tersebut adalah 70. Hal tersebut terjadi karena guru yang kurang inovatif dalam proses pembelajaran dan hanya menggunakan model pembelajaran yang kurang memotivasi murid dalam belajar, sehingga murid

menganggap mata pelajaran IPS itu jenuh dan membosankan dan juga pemanfaatan media dan penggunaan Model yang belum maksimal, sehingga menyebabkan pembelajaran menjadi kurang menyenangkan dan murid cenderung mudah lupa dengan materi yang sudah mereka pelajari. Guru disana juga belum pernah menerekapkan model *Outdoor Learning*, padahal model *Outdoor Learning* merupakan model yang paling cocok untuk digunakan pada pembelajaran IPS.

Adapun kebanyakan murid disana mayoritas pekerjaan orang tuanya rata-rata petani, sehingga biasanya ketika pulang sekolah mereka membantu orang tuanya bekerja di sawah dan murid lupa untuk belajar saat berada di rumahnya dan hanya belajar jika mereka berada di sekolah.

Apabila masalah tersebut tidak diatasi maka akan berdampak negatif terhadap hasil belajar IPS. Oleh karena itu, untuk meningkatkan hasil belajar IPS murid kelas V di UPTD SD Negeri 171 Barru perlu untuk menggunakan Model Pembelajaran *Outdoor Learning*, agar murid tidak merasa bosan dengan pembelajaran yang hanya di dalam kelas saja.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Antari, Triyogo and Egok, 2021) dengan judul penelitian penerapan model pembelajaran outdoor learning pada pembelajaran tematik siswa kelas v sd negeri tanjung beringin. Di mana dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa hasil belajar Tematik siswa kelas V SD Negeri Tanjung Beringin setelah diterapkannya Model Outdoor Learning secara signifikan tuntas dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 80,62.

Berdasarkan uraian di atas, penulis berinisiatif untuk melakukan penelitian tentang Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran *Outdoor Learning* murid kelas V UPTD SD Negeri 171 Barru.

B. Masalah Penelitian

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, salah satu masalah utama dalam kegiatan pembelajaran IPS di sekolah adalah kecenderungan proses pembelajarannya yang dilakukan kurang inovatif. Guru mengajarkan murid hanya dengan menerangkan materi pelajaran, memberi contoh-contoh soal, bahkan hanya mendikte materi pelajaran dari awal hingga akhir pembelajaran, sehingga dalam proses pembelajaran kurang melibatkan siswa secara langsung. Hal inilah yang berdampak pada hasil belajar murid, karena murid cenderung bosan atau merasa jenuh pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Adapun keadaan saat observasi awal menunjukkan bahwa hasil belajar murid pada mata pelajaran IPS yang diperoleh murid masih rendah, dengan nilai rata-rata 50,5 dengan 1 murid yang dikategorikan tuntas dan 4 orang murid yang dikategorikan tidak tuntas. Sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang di terapkan di sekolah tersebut yakni 70. Padahal, sebagai seorang guru profesional, seharusnya memikirkan untuk menggunakan berbagai model pembelajaran yan lebih menekankan kepada keaktifan murid dalam belajar sehingga penguasaan terhadap materi pelajaran IPS dapat lebih maksimal pada murid kelas V UPTD SD Negeri 171 Barru.

2. Alternatif Pemecahan Masalah

Untuk memecahkan masalah tentang rendahnya hasil belajar IPS murid kelas V UPTD SD Negeri 171 Barru, penulis menerapkan model pembelajaran *Outdoor Learning*.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

Bagaimanakah peningkatan hasil belajar IPS melalui model pembelajaran *Outdoor Learning* murid kelas V UPTD SD Negeri 171 Barru?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS melalui model pembelajaran *Outdoor Learning* murid kelas V UPTD SD Negeri 171 Barru.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan pada umumnya dan UPTD SD Negeri 171 Barru pada khususnya. Adapun manfaat secara teoritis dan praktis adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi akademik/lembega pendidikan

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi akademik/lembega pendidikan tentang pentingnya model pembelajaran *Outdoor Learning* dalam mendukung proses pembelajaran khususnya pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

b. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yaitu penelitian dengan model *Outdoor Learning* dalam pembelajaran sebagai bahan kajian untuk meningkatkan hasil belajar murid khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi murid, diharapkan mendapat kesempatan dan pengalaman belajar IPS dalam suasana yang menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar IPS.
- b. Bagi guru, diharapkan sebagai masukan dalam usaha untuk meningkatkan hasil belajar IPS khususnya agar dapat meningkatkan kinerja dan mengembangkan profesionalisme guru.
- c. Bagi sekolah yaitu sebagai informasi dalam upaya perbaikan dan peningkatan pembelajaran IPS, sehingga dapat menunjang tercapainya target kurikulum, dan daya serap sesuai yang diharapkan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Menurut (Asyafah, 2019) Model pembelajaran merupakan salah satu unsur penting dalam proses pembelajaran. Ada beberapa alasan mengapa penting untuk mengembangkan model pembelajaran, yaitu: a) model pembelajaran yang efektif sangat bermanfaat dalam proses pembelajaran dan memudahkan tercapainya tujuan pembelajaran, b) model pembelajaran dapat memberikan informasi yang berguna bagi siswa dalam proses pembelajaran. c) Perbedaan model pembelajaran dapat merangsang gairah belajar siswa, menghindari kebosanan, serta mempengaruhi minat dan motivasi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran. d) Pengembangan model pembelajaran yang berbeda sangat mendesak karena perbedaan karakteristik dan kepribadian. Kebiasaan belajar siswa, e) kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran berbeda-beda dan tidak terbatas pada model tertentu, dan f) memerlukan guru profesional yang mempunyai motivasi dan inovatif dalam menjalankan peran/profesinya.

Hal ini diperkuat dengan pendapat menurut (Mirdad and Pd, 2020) Model juga merupakan proyek yang dibuat khusus yang menggunakan langkah-langkah sistematis untuk mengimplementasikannya. Selain itu, model juga sering disebut sebagai proyek yang dirancang sedemikian rupa sehingga kemudian dapat diterapkan dan dilaksanakan.

Jadi, berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan model pembelajaran merupakan salah satu unsur penting dalam proses pembelajaran yang dibuat khusus yang menggunakan langkah-langkah sistematis untuk mengimplementasikannya.

b. Ciri-ciri Model Pembelajaran

Menurut (Sogianor, 2022) Model Pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

1. Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu
Sebagai contoh, model penelitian kelompok disusun oleh Herbert Thelen dan berdasarkan teori John Dewey. Model ini dirancang untuk melatih partisipasi dalam kelompok secara demokratis.
2. Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu, misalnya model berpikir induktif dirancang untuk mengembangkan proses berpikir induktif.
3. Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas, misalnya model Synectic dirancang untuk memperbaiki kreativitas dalam pelajaran mengarang.
4. Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan: (1) urutan langkah-langkah pembelajaran (*syntax*); (2) adanya prinsip-prinsip reaksi; (3) sistem sosial; dan (4) sistem pendukung, keempat bagian tertentu merupakan pedoman praktis bila guru akan melaksanakan suatu model pembelajaran.
5. Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran. Dampak tersebut meliputi: (1) Dampak pembelajaran, yaitu hasil belajar yang dapat diukur; (2) Dampak pengiring, yaitu hasil belajar jangka panjang.

6. Membuat persiapan mengajar (desain instruksional) dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya.

Menurut (Kamal, 2019) Sebuah model pembelajaran dapat dikatakan sebagai model pembelajaran jika memiliki ciri-ciri yaitu:

- a. Rasional teoritik logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya.
- b. Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai)
- c. Tingkah laku mengajar yang dibutuhkan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil.
- d. Lingkungan belajar yang dibutuhkan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

c. Fungsi Model Pembelajaran

Menurut (Asyafah, 2019) adapun fungsi model pembelajaran adalah:

- a) Pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan kegiatan pembelajaran.
- b) Pedoman bagi dosen/ guru dalam melaksanakan pembelajaran sehingga dosen/guru dapat menentukan langkah dan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam pembelajaran tersebut.
- c) Memudahkan para dosen/ guru dalam membelajarkan para muridnya guna mencapai tujuan yang ditetapkannya.
- d) Membantu murid memperoleh informasi, ide, ketrampilan, nilai-nilai, cara berfikir, dan belajar bagaimana belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut (Wati, 2022) Fungsi model pembelajaran adalah pedoman dalam perancangan hingga pelaksanaan pembelajaran. Oleh karena itu, pemilihan model sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan dibelajarkan, tujuan (kompetensi) yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut, serta tingkat kemampuan peserta didik.

Menurut (Nisa, 2020) Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi guru dan pendidik dalam proses pembelajaran. Selain itu model pembelajaran juga berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

2. Pembelajaran *Outdoor Learning*

a. Pengertian Pembelajaran *Outdoor Learning*

Belajar di luar kelas, atau biasa disebut dengan istilah *oudoor learning* merupakan upaya yang dilakukan untuk melibatkan murid secara langsung dalam kegiatan mengamati lingkungan sekitar sesuai dengan mata pelajaran yang akan diajarkan. Oleh karena itu, mengajar di luar kelas lebih bersifat memberikan pengalaman, yang berdampak besar pada kecerdasan murid itu sendiri. Menurut (Setiyorini, 2018) *Outdoor Learning* merupakan pendidikan yang terjadi di luar kelas dan melibatkan eksperimen yang membutuhkan partisipasi murid untuk mengikuti tantangan petualang yang meletakkan dasar untuk aktivitas luar ruangan seperti hiking, mendaki gunung, berkemah dan lain-lain.

Menurut (Antari, Triyogo and Egok, 2021) *Outdoor Learning* adalah suatu kegiatan pembelajaran yang dilakukan di luar ruangan yang secara langsung mengajak siswa menyatu dengan alam untuk lebih memahami alam sekitarnya dan dapat membuat siswa lebih kreatif dalam berfikir. Hal ini juga serupa dengan pendapat Menurut (Setiawati, 2018) Pembelajaran *Outdoor learning* adalah kegiatan pendidikan yang dirancang di luar kelas dimana lingkungan atau konteks belajar merupakan bagian integral dari proses pembelajaran.

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan *Outdoor Learning* merupakan pendidikan yang terjadi dengan mengajak siswa menyatu dengan alam yang merupakan bagian integral dari proses pembelajaran.

b. Manfaat Pembelajaran *Outdoor Learning*

Menurut (Ratnasari, 2020) Manfaat pembelajaran di luar ruangan/*Outdoor Learning* dapat terlihat pada kesehatan dan kesejahteraan anak, pencapaian yang lebih luas, pengembangan pribadi anak yang lebih baik. Beberapa manfaat pembelajaran di luar ruangan yaitu :

1. Hubungan dibuat berdasarkan pengalaman dengan dunia nyata di luar kelas, hal ini membantu mengembangkan keterampilan, pengetahuan dan pemahaman.
2. Lingkungan luar bertindak sebagai stimulus yang kaya untuk berpikir kreatif dan belajar. Hal ini memberi peluang untuk tantangan, penyelidikan, pemikiran kritis, dan refleksi.
3. Anak menemukan bahwa tidak semua yang ada di luar cocok dengan model atau yang ada di buku. ini tidak berarti bahwa apa yang mereka

temukan adalah hal yang salah. Sebaliknya, anak mengembangkan kesadaran akan kompleksitas dunia nyata dan dapat membantu mengembangkan keterampilan berpikir kritis.

4. Anak dapat memahami relevansi mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dengan kehidupan sehari-hari.
5. Anak terkadang dapat berperilaku berbeda di luar ruangan. Murid yang tenang mungkin berbicara lebih banyak, yang lain menjadi lebih tenang dan lebih fokus ketika berada di luar/alam.
6. Pengalaman sensori anak pada saat belajar di luar ruangan membantu anak untuk mempertahankan pengetahuan. Hal ini memberikan peluang bagi anak untuk belajar dengan seluruh tubuh mereka dalam skala besar.
7. Belajar di lingkungan yang kurang terstruktur dapat memberikan pengalaman belajar yang berbeda dari pembelajaran di kelas
8. Berada di luar ruangan bisa menjadi pengalaman belajar yang lebih santai bagi banyak pelajar.

c. Langkah-Langkah Pembelajaran *Outdoor Learning*

Menurut (Sundahry, 2023) Langkah-langkah pembelajaran *Outdoor Learning* :

a. Tahap Persiapan

Pada tahap ini aktivitas yang dilakukan adalah:

- 1) Penentuan tujuan dan sasaran yang dituju; Tahap ini dengan terencananya tujuan dan sasaran yang dituju diharapkan dengan melaksanakan metode *Outdoor Learning* murid mampu menggali ide-ide kreativitas murid dalam mengungkapkan gagasan.

- 2) Aspek-aspek yang akan diselidiki; Aspek-aspek yang akan diselidiki didasarkan pada materi yang disesuaikan, sebelumnya pembentukan kelompok, serta bimbingan pengarahan kerja.
- 3) Peralatan; Peralatan yang harus dibawa misal buku, pensil.
- 4) Tenaga Pendamping: Tenaga pendamping yang akan membimbing murid serta mengawasi murid dalam kegiatan pembelajaran di luar kelas adalah guru.
- 5) Objek pengamatan dan waktu; Penentuan lokasi disini sangat diperhatikan, misal akan menjadikan halaman sekolah sebagai sumber belajar dan sebelum pelaksanaan waktu yang tepat juga harus direncanakan sebaik mungkin.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini aktivitas yang dilakukan adalah kunjungan lokasi, pengajuan masalah, kerja kelompok dan monitoring kerja.

c. Tahap Pelaporan dan Improvisasi

Pada tahap ini aktivitas yang dilakukan adalah presentasi, diskusi dan evaluasi.

d. Kelebihan Pembelajaran *Outdoor Learning*

Menurut Widiaworo dalam jurnal (Antari, Triyogo and Egok, 2021) bahwa kelebihan outdoor learning adalah:

- 1) Murid lebih termotivasi untuk belajar. Outdoor learning memberikan kesempatan kepada murid untuk memperoleh ilmu secara langsung dari benda nyata, sehingga manfaat mempelajari suatu materi tertentu paling dirasakan oleh murid.

- 2) Murid berpartisipasi lebih aktif dalam kegiatan pendidikan. Belajar di lingkungan terbuka akan menjadimeningkatkan aktivitas murid. Anda akan memiliki lebih banyak kebebasan bergerak, berjalan, dan pengetahuan sesuai dengan LKS yang dirancang oleh guru.
- 3) Kekuatan murid lebih berkembang. Dengan menghadapi situasi dan kondisi dunia nyata, murid akan lebih mampu mengembangkan kemampuan berpikirnya untuk memecahkan masalah.
- 4) Pembelajaran lebih menginspirasi murid. Belajar di lingkungan yang umum bagi murid untuk mendapatkan pengalaman baru. Apalagi jika dipadukan dengan LKS yang menuntut murid aktif menggali ilmunya melalui berbagai kegiatan seperti observasi, penelitian (percobaan), wawancara, diskusi, dan lain-lain, maka pembelajaran menjadi lebih bermakna dan berkesan.
- 5) Belajar lebih menyenangkan. Kegiatan di alam meningkatkan semangat murid untuk mengejar ilmu. Selain itu dipadukan dengan permainan yang membutuhkan peralatan dan pengetahuan khusus. Kegiatan ini akan membuat belajar menjadi lebih menyenangkan.
- 6) Terus mengembangkan kreativitas guru dan murid. Aktivitas pembelajaran di alam terbuka akan mendorong guru untuk merencanakan dan membuat panduan belajar murid, seperti lembar kerja, yang nantinya digunakan untuk menuntun murid bekerja mencapai tujuan belajar yang diinginkan.
- 7) Melatih murid untuk dapat bersosialisasi secara langsung dengan masyarakat. *Outdoor learning* akan melatih murid untuk berkomunikasi dan bersosialisasi dengan masyarakat sehingga mereka mempunyai

keterampilan untuk dapat membawa diri, bergaul, dan berbicara di tengah-tengah masyarakat.

- 8) Kegiatan belajar lebih komunikatif. Pembelajaran di alam terbuka akan memberikan suasana lebih santai dan kondisi pikiran yang tidak tegang sehingga memungkinkan komunikasi yang baik antara guru dengan murid.
- 9) Lebih menyeimbangkan antara pencapaian pengetahuan, sikap, dan keterampilan. *Outdoor learning* dapat dikatakan sebagai “paket lengkap” pembelajaran karena dalam pembelajaran tersebut terdapat keseimbangan antara pencapaian pengetahuan, keterampilan, dan sikap.
- 10) Pembelajaran lebih dapat mengembangkan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia. Beberapa nilai karakter dan akhlak mulia yang dapat dikembangkan, yaitu: (a) Jujur, (b) Disiplin, (c) Sopan santun, (d) Pemaaf, (e) Sabar, (f) Cinta Kebersihan, (g) Cinta Ilmu Pengetahuan, (h) Kasih sayang, (i) Percaya Diri, (j) Tanggung Jawab, (k) Toleransi.

e. Kelemahan Pembelajaran *Outdoor Learning*

Menurut (Zelayanti, 2022) dalam metode *outdoor learning* terdapat beberapa yang perlu diperhatikan dan perlu diantisipasi oleh guru, yaitu :

- a) Memerlukan alokasi waktu yang cukup banyak.
- b) Memerlukan pengawasan dan bimbingan ekstra ketat terhadap aktivitas siswa.
- c) Para siswa bisa saja tidak terkontrol karena tidak dibatasi oleh ruangan, berbeda dengan belajar di dalam ruangan, para siswa dapat dikondisikan secara sempurna dan pandangan siswa akan mengarah kedepan, namun tidak dengan belajar diluar kelas, para siswa bisa melihat kesemua arah

sehingga sikapnya cenderung tidak terkontrol, maka guru harus mampu mengkondisikan suasana belajar di luar kelas.

3. Hasil Belajar IPS

a. Pengertian Hasil Belajar

Menurut (Sebayang, 2023) Proses pembelajaran di sekolah yang bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditempuh melalui pelaksanaan proses pembelajaran di kelas akan mempengaruhi dan mentransformasikan murid. Dapat dikatakan bahwa pengaruh dan perubahan tersebut merupakan hasil belajar. Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua komponen kata 'hasil' dan 'belajar'. pengertian yang mengacu pada perolehan sebagai hasil dari suatu kegiatan atau proses yang mengarah pada perubahan fungsional pada input. Hasil belajar merupakan perwujudan dari perilaku belajar, seringkali diwujudkan dalam perubahan, kebiasaan, keterampilan, sikap, pengamatan dan keterampilan. Keberhasilan seseorang dalam mengikuti proses pembelajaran pada jenjang pendidikan tertentu dibuktikan dengan hasil belajar itu sendiri.

Menurut (Nurhanifah, 2018) bahwa Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang diperoleh murid setelah mengikuti pembelajaran di kelas. Sedangkan menurut (Qorimah and Utama, 2022) Hasil belajar adalah suatu hal yang didapatkan seseorang setelah melalui kegiatan pembelajaran pada satu lingkungan tertentu. Selanjutnya Menurut (U. Sabrina, S. D. Ardianti, 2021) Hasil belajar merupakan gambaran tentang bagaimana siswa memahami materi yang telah disampaikan oleh guru.

Menurut (Nurfadilah Dwi Susanty, Muhammad Nawir and Syamsuriyanti Syamsuriyanti, 2023) hasil belajar dimaknai sebagai perubahan perilaku siswa sesuai dengan capaian kompetensi dasar materi terhadap hasil belajar murid yang sejalan dengan tujuan pembelajaran dan sudah direncanakan oleh guru dengan tercapainya hasil tujuan pembelajaran yang meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang didasari dengan instrumen penelitian hasil belajar.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang diperoleh murid berupa penilaian setelah melalui kegiatan pembelajaran dengan menilai pengetahuan, sikap, ketrampilan pada diri murid dengan adanya perubahan tingkah laku terhadap bagaimana siswa memahami materi yang telah disampaikan oleh guru pada satu lingkungan tertentu.

b. Tujuan Hasil Belajar

Menurut (Utami, 2020) tujuan hasil belajar untuk mengetahui kemampuan atas penguasaan materi yang sudah di jelaskan yang ditandai dengan menggunakan angka maupun huruf yang sudah ditentukan dari penyelenggara pendidikan. Sedangkan menurut (Oktalia, Y., Sakti, I., & Hamdani, 2018) Hasil belajar merupakan acuan terhadap keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hasil belajar murid mencakup kognitif, afektif, dan psikomotorik. Keberhasilan pembelajaran pada ranah kognitif dan psikomotor dipengaruhi oleh kondisi afektif murid. murid yang memiliki minat belajar dan motivasi belajar terhadap pelajaran akan merasa senang mempelajari mata pelajaran tertentu, sehingga dapat mencapai hasil pembelajaran yang optimal.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut (Ridho'i, 2022) Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Dalam lingkup hasil belajar, faktor/penyebab internal meliputi biologi, psikologi, kedewasaan, kecerdasan, kecerdasan, pelatihan, motivasi, dan sikap siswa terhadap pembelajaran. Pada faktor eksternal adalah faktor pengaruh dari luar individu seperti lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah. Dengan kata lain, salah satu yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor kecerdasan emosional yang dimiliki murid secara individu.

Menurut (Syam, Suardi and Syamsuriyanti, 2023) faktor yang mempengaruhi hasil belajar IPS memiliki keterkaitan dengan interaksi sosial antar siswa di sekolah, dalam hal ini interaksi sosial antar siswa harus berjalan dengan baik karena tidak sedikit siswa yang mengalami peningkatan hasil belajar. Pengaruh teman dapat menginspirasi murid untuk belajar.

4. Pembelajaran IPS

a. Pengertian IPS

Menurut (Susanti, 2018) menyatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan baik pada tingkat SD, SMP maupun SMA. IPS bukan ilmu mandiri seperti halnya Ilmu-ilmu sosial lainnya, namun materi IPS menggunakan bahan ilmu-ilmu sosial yang dipilih dan disesuaikan dengan tujuan pengajaran dan pendidikan. Salah satu penyebab lahirnya IPS (social studies) disebabkan adanya keinginan dari ahli-ahli ilmu sosial dan pendidikan untuk memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa. Misalnya di Amerika Serikat,

IPS dimasukkan ke dalam kurikulum sekolah agar masyarakat Amerika Serikat yang multi ras merasa satu bangsa yaitu bangsa Amerika. Di Indonesia IPS dimasukkan ke dalam kurikulum sekolah tidak terlepas dari situasi kacau akibat G30S/PKI.

Menurut (Aslamiah, A., Abbas, E. W., & Mutiani, 2021) IPS merupakan mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. IPS tidak hanya diajarkan pada jenjang sekolah menengah pertama, melainkan diajarkan dari tingkat sekolah dasar. Sebagaimana tertulis pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi dijelaskan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. Pada jenjang SD/MI IPS diajarkan secara terpadu yang mencakup beberapa ilmu-ilmu sosial yaitu sosiologi, sejarah, geografi, dan ekonomi

Menurut (Febriani, 2021) IPS adalah pelajaran ilmu sosial dan pendidikan IPS dilaksanakan baik pada pendidikan dasar maupun pada pendidikan tinggi yang tidak menekankan pada aspek teoritis keilmuannya, tetapi aspek praktis dalam mempelajari, menelaah, mengkaji gejala, dan masalah sosial masyarakat, yang bobot dan keluasannya disesuaikan dengan jenjang pendidikan masing-masing.

Menurut (Prasetyo, 2019) Ilmu Pengetahuan Sosial atau *social studies* merupakan pengetahuan mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan masyarakat. Di Indonesia pelajaran ilmu pengetahuan social disesuaikan dengan berbagai perspektif social yang berkembang di

masyarakat. Kajian tentang masyarakat dalam IPS dapat dilakukan dalam lingkungan yang terbatas, yaitu lingkungan sekolah atau siswa dan siswi atau dalam lingkungan.

Jadi, berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan IPS adalah salah satu yang merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB yang tidak menekankan pada aspek teoritis keilmuannya, dengan berbagai perspektif social yang berkembang di masyarakat.

b. Tujuan Pembelajaran IPS

Menurut (Nurhasana, 2021) Tujuan utama IPS adalah untuk membantu generasi muda mengembangkan kemampuan dalam membuat keputusan yang berinformasi dan beralasan untuk kebaikan umum sebagai warga negara dalam suatu perbedaan kultural, masyarakat demokratis dalam dunia yang saling tergantung. Sejalan dengan itu ada juga pendapat menurut (Susrianto, Putra and Indragiri, 2022) tujuan IPS adalah membina warga negara Indonesia agar menjadi warga negara yang baik, yang memiliki kepekaan dan tanggung jawab sosial, berjiwa demokratis, mampu menghargai perbedaan etnis, budaya dan agama, berfikir kritis, kreatif dan mampu memecahkan masalah-masalah sosial serta berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat lokal, nasional dan global.

Menurut (Hasnah Kanji, Nursalam, 2019) IPS juga dirancang untuk mencapai tujuan bersama dalam membentuk hubungan dengan sikap dan keterampilan sosial. Dengan mengondisikan pembelajaran IPS yang kondusif, akan memungkinkan murid terlibat langsung dalam

pembelajaran sebagai upaya mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap, moral, dan keterampilan sosial. Murid mampu berperan serta dalam melakoni kehidupan masyarakat modern yang dinamis dalam rangka menyongsong era globalisasi sebagai generasi millennial.

c. Karakteristik Pembelajaran IPS

Menurut (Ariesta, 2018) Berikut ini dikemukakan karakteristik IPS dilihat dari materi dan strategi penyampaiannya :

1. Materi IPS

Mempelajari IPS pada hakekatnya adalah menelaah interaksi antara individu dan masyarakat dengan lingkungan (fisik dan social-budaya). Materi IPS digali dari segala aspek kehidupan praktis sehari-hari di masyarakat. Oleh karena itu, pengajaran IPS yang melupakan masyarakat sebagai sumber dan objeknya merupakan suatu bidang ilmu yang tidak berpijak pada kenyataan.

2. Strategi Penyampaian Pengajaran IPS

Strategi penyampaian pengajaran IPS, sebegini besar adalah didasarkan pada suatu tradisi, yaitu materi disusun dalam urutan: anak (diri sendiri), keluarga, masyarakat/tetangga, kota, region, negara, dan dunia.

Menurut (Hopeman, Hidayah and Anggraeni, 2022) Dalam hal ini teori belajar yang mendukung pembelajaran IPS SD yaitu teori belajar yang konstruktivis. Teori tersebut sesuai dengan teori belajar abad 21 (revolusi industri 4.0). konstruktivisme diyakini sebagai suatu proses dimana pendidik dan peserta didik bersama-sama menerjemahkan dan

membangun pengetahuan yang selama ini terpendam dan belum digali dari dalam diri untuk dapat menimbulkan pertanyaan mengenai pengetahuan yang ada.

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh (Setiawati *et al.*, 2023) tentang Efektivitas Pembelajaran *Outdoor Learning Process* Terhadap Peningkatan Kerja Sama, Motivasi Belajar, dan Hasil Belajar IPS Siswa Sekolah Dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) penggunaan model pembelajaran *Outdoor Learning Process* (OLP) efektif meningkatkan kerja sama siswa; ditunjukkan dengan meningkatnya kerja sama dari 26,67% sebelum perlakuan dan 80% sesudah perlakuan; 2) penggunaan model pembelajaran *Outdoor Learning Process* (OLP) efektif meningkatkan motivasi belajar siswa; hal ini ditunjukkan dengan peningkatan motivasi belajar dari 33,33% sebelum perlakuan dan 80% sesudah perlakuan; 3) penggunaan model pembelajaran *Outdoor Learning Process* (OLP) efektif meningkatkan hasil belajar IPS siswa; hal ini ditunjukkan dengan siswa yang tuntas belajar 67% sebelum perlakuan, dan meningkat 93% sesudah perlakuan. Hasil analisis pretest dan posttest dengan uji paired sample t-test menunjukkan angka p value.
2. Penelitian yang dilakukan oleh (Sudirman, Idawati and Muhajir, 2023) tentang Pengaruh *Outdoor Learning* Terhadap Kemandirian Belajar dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Wilayah II Kecamatan Simbang Kab. Maros. Dalam hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Strategi *Outdoor learning* berpengaruh terhadap kemandirian belajar pada pembelajaran IPS Siswa Kelas IV SD, Hal ini berdasarkan *tableequal variences* assumed

diperoleh nilai Sig. $0,005 < 0,05$, dan juga terlihat dari rata-rata kemandirian belajar pada strategi *outdoor learning* adalah 60,00.

3. Penelitian yang dilakukan oleh (Nurhartina and Torobi, 2021) tentang Pengaruh Pelaksanaan Metode *Outdoor Learning* dalam Pembelajaran IPS terhadap Motivasi Belajar Murid SD PGRI Serui. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat Pengaruh Pelaksanaan Metode *Outdoor Learning* dalam Pembelajaran IPS terhadap Motivasi Belajar Murid dengan dibuktikan: (1) Pelaksanaan metode *outdoor learning* dalam pembelajaran IPS murid kelas IV SD PGRI SERUI ditinjau dari aspek guru dan murid dalam keterlibatannya dalam proses pembelajaran yang menerapkan metode *outdoor learning* mulai pertemuan I sampai pertemuan IV mengalami peningkatan secara berkelanjutan dengan kategori penilaian baik. (2) Motivasi belajar murid kelas IV pada mata pelajaran IPS di SD PGRI Serui setelah diterapkan metode *outdoor learning* mengalami peningkatan motivasi belajar dengan kategori tinggi. Begitu juga pada kelas yang menerapkan metode pembelajaran lainnya, juga mengalami peningkatan motivasi belajar namun peningkatannya berada pada kategori sedang. (3) Ada pengaruh positif pelaksanaan metode *outdoor learning* terhadap motivasi belajar murid kelas IV pada mata pelajaran IPS di SD PGRI SERUI.
4. Penelitian yang dilakukan oleh (Astika Rizkiana Efendi, Suhartono, 2023) tentang Penerapan Metode Outdoor Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS pada Siswa Kelas V. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode Outdoor Learning dapat meningkatkan hasil belajar IPS tentang interaksi manusia dengan lingkungan pada siswa kelas V SDN

Purwodadi Kecamatan Kuwarasan tahun ajaran 2022/2023. Dengan dibuktikan Persentase ketuntasan hasil belajar siklus siklus I = 78,57%, siklus II = 88,09%, dan siklus III = 90,47%.

5. Penelitian yang dilakukan oleh (Putri Febiyani, Aditya Eska Wardana, 2023) tentang Pengaruh metode pembelajaran *outdoor learning* terhadap motivasi belajar IPS kelas IV SD Negeri Rejowinangun Utara 6. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa metode *outdoor learning* berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS. Peningkatan yang terjadi dapat dilihat melalui hasil nilai pretest dan posttest dimana terdapat selisih nilai yaitu 7,72 setelah diberikan perlakuan berupa Model outdoor learning. Pembelajaran dilakukan dengan Model pembelajaran yang menarik sehingga siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan beberapa penelitian relevan di atas dapat dilihat bahwa pada penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan. Di mana persamaannya terletak pada model yang digunakan yakni semuanya sama-sama menggunakan *outdoor learning* dan variabel yang digunakan juga sama yakni untuk meningkatkan hasil belajar IPS sedangkan perbedaannya terletak pada kelas dan lokasi sekolah dasar yang digunakan setiap penelitian di atas.

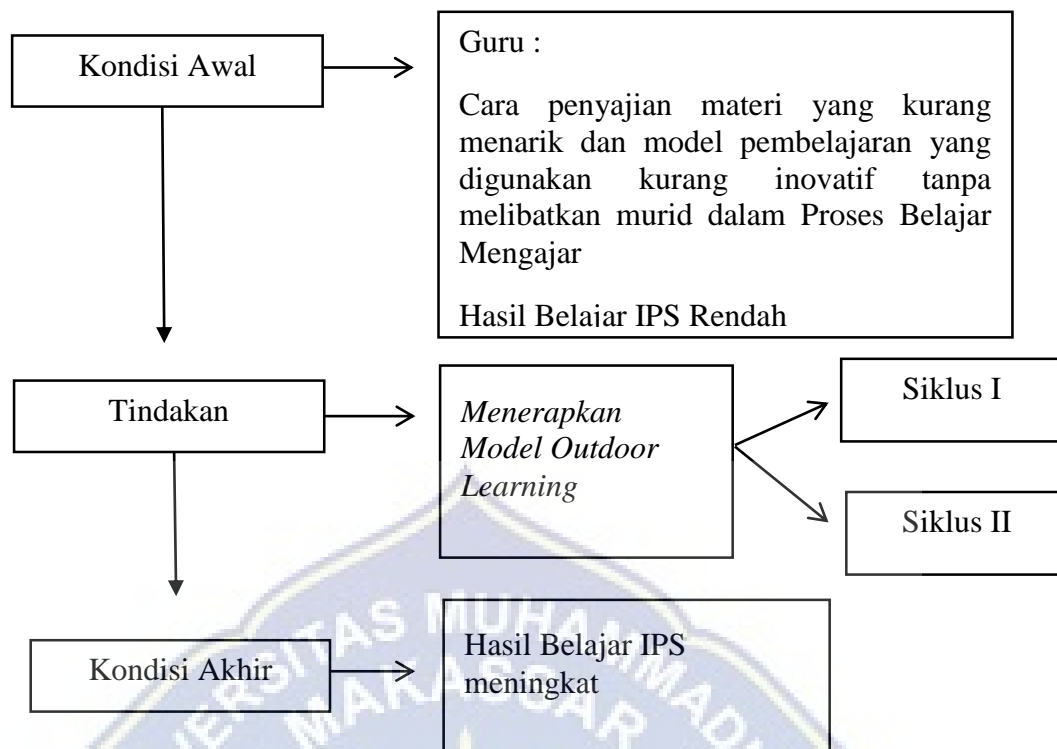
C. Kerangka Pikir

Pembelajaran yang efisien dan menyenangkan memang menjadi dambaan setiap murid. Karena menitikberatkan pada daya pikir melalui identifikasi masalah dan proses pembelajaran tidak monoton, terutama dalam interaksi antara murid dengan lingkungan dan masyarakat sekitar sekolah. Ilustrasi menunjukkan situasi yang tepat untuk memecahkan masalah murid.

Guru harus kreatif dalam mengajarkan IPS, bukan hanya dibatasi ruang kelas saja, namun menggiring murid ke luar ruangan agar menghilangkan kejenuhan murid dan mengasah pengetahuannya agar tercipta pembelajaran menyenangkan. Dalam pembelajaran di luar ruangan. kegiatan belajar murid lebih aktif sebab dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti mengamati, bertanya atau wawancara membuktikan atau mendemonstrasikan, menguji fakta, dan lain- lain. *outdoor learning* berusaha untuk menuntut partipasi dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Disamping itu dapat membangkitkan keberanian murid dalam mengemukakan pertanyaan dengan tuntutan pertanyaan kepada teman lain maupun guru.

Kegiatan *outdoor learning* memusatkan proses IPS dengan melakukan kegiatan pengama di lingkungan. Aktivitas yang dilakukan adalah mencatat hasil pengamatan, murid juga merancang dan mengorganisasikan kegiatan proyek, serta membuat laporan kegiatan. Pengalaman-pengalaman nyata yang dialami murid akan membangun pengetahuan dalam diri murid. Jika pembelajaran hanya menyampaikan informasi, murid tidak akan banyak belajar untuk mendapatkan pemahaman konsep yang mendalam.

Berdasarkan kerangka pikir di atas. dapat diasumsikan jika guru menerapkan model pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran Outdoor Learning maka dapat berpengaruh terhadap hasil belajar IPS murid. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada skema kerangka pikir di bawah ini



Gambar 2.1. Kerangka Pikir

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pikir di atas, maka hipotesis tindakan yang diajukan dalam penelitian adalah jika model *outdoor learning* diterapkan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Maka hasil belajar murid kelas V UPTD SD Negeri 171 Barru meningkat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Model PTK merupakan penelitian bersiklus, terdiri dari dua siklus yang masing-masing terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Siklus investigasi tindakan kelas merupakan perbaikan dari hasil melihat gugatan sebelumnya yang ditemukan tidak efektif. Kemudian masalah tersebut dipecahkan kembali dengan melakukan siklus di atas selama langkah berturut-turut. Penelitian ini didasarkan pada model perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi oleh Kurt Lewin.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di UPTD SD Negeri 171 Barru, Jalan Palluda, Desa Patappa, Kec. Pujananting, Kab. Barru. Penelitian ini dilakukan selama 2 bulan dari tanggal 31 Januari 2024 s/d 31 Maret 2024.

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah murid kelas V UPTD SD Negeri 171 Barru, dengan jumlah murid kelas sebanyak 6 orang yang terdiri dari 3 orang laki-laki dan 3 orang perempuan.

C. Faktor yang Diselidiki

Mengingat penelitian ini mengkaji hasil belajar murid pada mata pelajaran IPS, maka tekanan dalam penelitian ini adalah pada proses

pembelajaran yang. Oleh karena itu ada beberapa faktor yang akan diselidiki yaitu:

1. Model *Outdoor Learning*

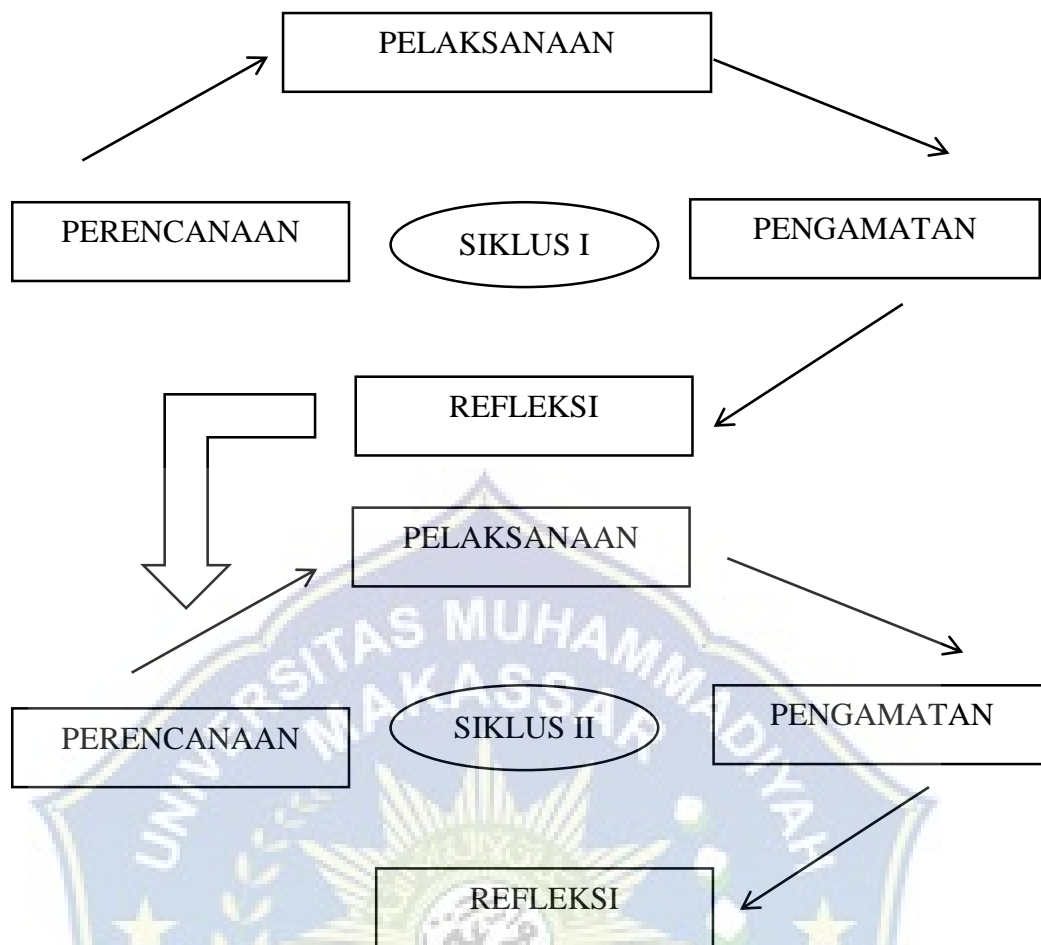
Model pembelajaran *outdoor learning* adalah suatu kegiatan di luar kelas yang menjadikan pembelajaran di luar kelas menarik dan menyenangkan, dapat dilakukan di manapun dengan menekankan proses belajar berdasarkan fakta atau nyata dengan cara materi pembelajarannya secara langsung dengan harapan murid lebih menumbuhkan makna dan kesan dalam memori jangka panjangnya.

2. Hasil belajar IPS

Hasil belajar IPS merupakan pengetahuan yang telah dicapai murid dalam bidang IPS terhadap tujuan pembelajaran yang telah direncanakan setelah mengikuti dan mengerjakan tugas dalam kegiatan pembelajaran.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini direncanakan dalam dua siklus (bergantung hasil peningkatan belajar murid) di kelas V. Sesuai dengan jenis penelitian yang dilakukan yakni penelitian tindakan kelas maka rencana tindakan yang akan dilakukan terdiri atas dua siklus dengan masing-masing empat kali pertemuan dengan prosedur kegiatan dalam setiap siklus meliputi perencanaan tindakan, observasi atau evaluasi dan refleksi. Pada tahap perencanaan sampai melakukan tindakan terdapat empat langkah utama yang akan dilakukan yaitu identifikasi masalah, analisis dan perumusan masalah, perencanaan penelitian tindakan kelas, dan melakukan penelitian tindakan kelas. Untuk lebih jelasnya desain penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 3.1. prosedur penelitian tindakan kelas yang akan digunakan

Secara lebih terperinci, prosedur penelitian tindakan ini dapat dijabarkan sebagai berikut

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan Tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini meliputi

- 1) Menelaah materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V UPTD SD Negeri 171 Barru dapat meningkat.
- 2) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- 3) Mendalami materi pokok dan lembar kerja murid (LKM) untuk dua pertemuan dan akan dibagikan kepada empat kelompok, LKM Yang

dibuat sesuai dengan dua indikator pembelajaran yang tertera pada RPP.

- 4) Menyiapkan format observasi untuk melihat kondisi atau keadaan proses pembelajaran berlangsung melalui model *outdoor learning*.
- 5) Membuat alat evaluasi berupa lembar tes yang digunakan pada akhir siklus.

b. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah kegiatan belajar mengajar untuk mengimplementasikan materi atau model pembelajaran model *outdoor learning*. Adapun perincian kegiatan pelaksanaan tindakan tersebut adalah

- 1) Guru merumuskan dengan teliti pengalaman belajar direncanakan untuk memperoleh hasil potensial atau memiliki alternatif.
- 2) Menemukan bentuk kegiatan yang akan dipakai. Kegiatan *outdoor learning* ini dapat divariasikan sendiri oleh guru. Misalnya dalam suatu materi dapat dilakukan dengan berbagai bentuk, seperti dalam tema yang lain contohnya di sekitar lingkungan sekolah.
- 3) Guru berusaha menyajikan pengalaman yang bersifat menantang dan memotivasi.
- 4) Menentukan waktu pelaksanaan kegiatan *outdoor learning* ini dapat dilaksanakan dalam pembelajaran atau dapat juga dilaksanakan di luar jam pelajaran.

- 5) Menentukan rute perjalanan *outdoor learning* dapat dilakukan satu kelas bersama-sama. *Outdoor learning* dapat menggunakan rute di sekitar sekolah atau di lingkungan warga sekitar.
- 6) Murid dapat bekerja secara individual dan dapat bekerja dalam kelompok-kelompok kecil.
- 7) Para murid secara aktif berperan serta dalam pembentukan pengalaman.
- 8) Setelah semua persiapan selesai maka tahap selanjutnya pelaksanaan kegiatan *outdoor learning* yaitu guru menjelaskan tentang aturan dalam pembelajaran dengan *outdoor learning*.

c. Tahap Observasi

Selama kegiatan berlangsung guru melakukan pengamatan terhadap seluruh aktivitas dan kinerja kelompok murid dengan menggunakan lembar (format) observasi yang telah disediakan oleh peneliti. Untuk kejadian dicatat oleh peneliti dengan bantuan teman sejawat. Hasil tes pada akhir siklus pertama menjadi bahan untuk melakukan evaluasi terhadap kekurangan-kekurangan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial pada siklus kedua.

d. Tahap Refleksi

Pada akhir siklus dilakukan refleksi terhadap hasil belajar yang diperoleh murid. Kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus pertama akan diperbaiki pada siklus selanjutnya.

2. Siklus II

Siklus kedua dilakukan dengan tetap mengacu pada prosedur kegiatan yang sama pada siklus pertama yang meliputi perencanaan, tindakan, observasi atau evaluasi dan refleksi. Hanya saja, pada siklus kedua aktivitas perencanaan dan tindakan senantiasa bertolak pada upaya perbaikan atau koreksi terhadap kekurangan hasil-hasil yang diperoleh. Pada siklus pertama sehingga motivasi tindakan pada siklus kedua lebih berorientasi pada tindakan korektif untuk mencapai hasil yang lebih maksimal sebagaimana diharapkan dari intervensi tindakan dan seterusnya pada siklus selanjutnya jika dibutuhkan.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan tes dan observasi, 2 teknik tersebut diuraikan sebagai berikut

1. Lembar Tes

Tes dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang hasil belajar murid terhadap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Tes dilaksanakan pada akhir setelah diberikan serangkaian tindakan.

2. Lembar Observasi

Observasi dilaksanakan oleh orang yang terlibat aktif dalam pelaksanaan tindakan yaitu guru yang mengajar di kelas V. Pada pengamatan ini peneliti bertindak sebagai observer digunakan pedoman pengamatan untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga yaitu tes tertulis, lembar observasi dan dokumentasi.

1. Observasi

Instrumen penelitian aktivitas belajar yang digunakan berupa format observasi model *checklis* ($\sqrt{}$). Instrumen tersebut dikembangkan sendiri oleh penelitian terdiri Dari aktivitas belajar murid, yaitu: a) kehadiran, b) menanggapi pertanyaan guru, c) teman mengajukan pertanyaan, d) membuat kesimpulan materi dan e) mengumpulkan tugas.

2. Tes

Data tentang hasil belajar murid diambil dengan menggunakan tes akhir setiap siklus dalam bentuk ujian titik tes yang digunakan merupakan tes yang dikembangkan sendiri oleh peneliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu Untuk memperoleh data tetap jumlah murid kelas V dan data nilai hasil belajar sebelumnya.

Cara pengambilan data penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Data tentang kondisi pembelajaran selama tindakan peneliti diambil dengan menggunakan lembar observasi yang dikembangkan sendiri oleh peneliti.
- b. Data tentang kualitas pembelajaran ilmu pengetahuan sosial murid diambil dengan menggunakan tes pada akhir setiap siklus dalam bentuk ulangan harian.

- c. Data tentang kehadiran keaktifan atau kesungguhan murid mengikuti kegiatan belajar dengan cara pengalaman (observasi)

G. Teknik Analisis Data

Menurut (Usman, 2022) Teknik Analisis Data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Tujuan analisis data ini adalah untuk menjawab permasalahan penelitian yang telah dirumuskan. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan analisis kuantitatif dan analisis kualitatif. Analisis data kuantitatif digunakan untuk mengkaji data nilai tes murid atau untuk mengidentifikasi peningkatan hasil belajar murid sebagai akibat dari setiap tindakan yang dilakukan. Sementara itu, analisis data kualitatif digunakan untuk mengetahui peningkatan proses pembelajaran dan khususnya dalam berbagai aktivitas guru. Data hasil belajar murid dapat diinterpretasikan dengan menggunakan rumus berikut :

$$NA = \frac{\text{Jumlah Nilai Perolehan}}{\text{Jumlah Nilai Maksimal}} \times 100$$

Analisis kuantitatif dapat digunakan teknik kategorisasi dengan berpedoman pada skala angka 0-100 Seperti pada tabel di bawah ini

Tabel 3.1 Pengkategorian Hasil Belajar

NO.	NILAI	KATEGORI
1.	95-100	Sangat Tinggi
2.	75-94	Tinggi
3.	65-74	Sedang
4.	45-64	Rendah
5.	0-44	Sangat Rendah

(Sumber : Kemendigbud (2016))

H. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah adanya peningkatan hasil belajar murid dari setiap siklus selama kegiatan tindakan diberikan. Adapun Peningkatan Hasil Belajar Murid terdiri dari tiga aspek, yaitu :

1. Aspek Pengetahuan (Kognitif)

Indikator keberhasilan hasil belajar ranah kognitif dikatakan meningkat apabila sekurang-kurangnya 80% dari jumlah murid memenuhi KKM. Adapun nilai KKM yang ditentukan pada mata pelajaran IPS di sekolah tersebut adalah 70.

2. Aspek Keterampilan (Psikomotorik)

Indikator keberhasilan hasil belajar dalam psikomotorik dikatakan meningkat apabila sekurang-kurangnya 80% dari jumlah murid memenuhi KKM. Adapun nilai KKM yang ditentukan pada mata pelajaran IPS di sekolah tersebut adalah 70.

3. Aspek sikap (afektif)

Indikator keberhasilan hasil belajar ranah afektif dikatakan meningkat apabila sekurang-kurangnya 80% dari jumlah murid memenuhi KKM. Adapun nilai KKM yang ditentukan pada mata pelajaran IPS di sekolah tersebut adalah 70.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

Proses penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang masing-masing siklus terdiri dari 4 tahapan, yaitu : (1) Perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi (pengamatan), dan (4) refleksi tindakan.

1. Siklus I

a. Perencanaan

Perencanaan disusun dan dikembangkannya oleh peneliti yang dikonsultasikan dengan kepala sekolah dan guru kelas V. Adapun materi pembelajaran yang diterapkan pada saat tindakan siklus I adalah Interaksi Sosial yang berkaitan dengan lingkungan sekitar. Dengan kompetensi dasar adalah (3.2) Menganalisis bentuk-bentuk interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat Indonesia. (4.2) Menyajikan hasil analisis tentang interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat Indonesia. Indikatornya adalah (3.2.1) Mengamati gambar/foto/video/ teks bacaan tentang interaksi sosial dan hasil-hasil pembangunan di lingkungan masyarakat, serta pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat (4.2.1) menyajikan hasil analisis tentang interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya dan ekonomi masyarakat Indonesia.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan dalam siklus I dilakukan selama 4 kali pertemuan yaitu pada tanggal 6,7,13 dan 14 Februari 2024 yang diimplementasikan sesuai dengan RPP yang telah disusun sendiri oleh peneliti.

Berdasarkan RPP tersebut implementasi tindakan dilakukan pada semua pertemuan yaitu dimulai dari kegiatan awal, kegiatan inti dan terakhir kegiatan penutup.

1) **Pertemuan pertama** (selasa, 6 Februari 2024)

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari selasa tanggal 6 Februari 2024. Dengan indikator yang diharapkan menyajikan hasil analisis tentang interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya dan ekonomi masyarakat Indonesia.

Pada kegiatan awal, sebelum memulai proses pembelajaran *Outdoor Learning* atau disekitaran lingkungan sekolah. Salah satu murid memimpin temannya berdoa dengan dipandu oleh Guru agar diberikan kemudahan dalam memahami materi pembelajaran. Guru memberikan pengarahan tentang kegiatan yang akan dilakukan sekaligus mengingatkan bahwa murid harus sudah membentuk sendiri kelompok belajarnya yang telah dibentuk pada saat sebelum melakukan kegiatan di luar kelas atau *Outdoor Learning*.

Pada kegiatan inti, Guru menjelaskan secara singkat mengenai materi Interaksi Sosial. Guru memberikan tugas belajar dalam bentuk

LKPD untuk masing-masing kelompok belajar murid. Guru memberikan Penjelasan mengenai cara kerja tugas kelompok yang diberikan. Guru memberikan kesempatan kepada seluruh murid untuk berdiskusi sesama teman kelompoknya. Guru membimbing murid untuk melakukan pengamatan sesuai tugas belajarnya. Setelah pengerjaan tugas kelompoknya selesai, murid selanjutnya diminta untuk berkumpul dan menunjuk salah satu orang murid untuk mempresentasikan hasil diskusi dari teman kelompoknya.

Pada kegiatan akhir, melalui bimbingan guru, murid menyimpulkan materi pembelajaran hari ini sesuai dengan materi yang telah dibahas. Kemudian, Guru bersama dengan murid merefleksi kegiatan pembelajaran yang baru saja dilaksanakan. Guru memberikan pesan moral tentang pentingnya kedisiplinan dan diakhiri dengan salah satu murid memimpin temannya berdoa untuk menutup pembelajaran yang telah dilaksanakan hari ini.

2) **Pertemuan kedua** (rabu, 7 Februari 2024)

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 7 Februari 2024. Dengan indikator yang diharapkan menyajikan hasil analisis tentang interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya dan ekonomi masyarakat Indonesia.

Pada kegiatan awal, sebelum memulai proses pembelajaran *Outdoor Learning* atau disekitaran lingkungan sekolah. Salah satu murid memimpin temannya berdoa dengan dipandu oleh Guru agar diberikan

kemudahan dalam memahami materi pembelajaran. Guru memberikan pengarahan tentang kegiatan yang akan dilakukan sekaligus mengingatkan bahwa murid harus sudah membentuk sendiri kelompok belajarnya yang telah dibentuk pada saat sebelum melakukan kegiatan di luar kelas atau *Outdoor Learning*.

Pada kegiatan inti, Guru menjelaskan secara singkat mengenai materi Interaksi Sosial. Guru memberikan tugas belajar dalam bentuk LKPD untuk masing-masing kelompok belajar murid. Guru memberikan Penjelasan mengenai cara kerja tugas kelompok yang diberikan. Guru memberikan kesempatan kepada seluruh murid untuk berdiskusi sesama teman kelompoknya. Guru membimbing murid untuk melakukan pengamatan sesuai tugas belajarnya. Setelah pengerjaan tugas kelompoknya selesai, murid selanjutnya diminta untuk berkumpul dan menunjuk salah satu orang murid untuk mempresentasikan hasil diskusi dari teman kelompoknya.

Pada kegiatan akhir, melalui bimbingan guru, murid menyimpulkan materi pembelajaran hari ini sesuai dengan materi yang telah dibahas. Kemudian, Guru bersama dengan murid merefleksi kegiatan pembelajaran yang baru saja dilaksanakan. Guru memberikan pesan moral tentang pentingnya kedisiplinan dan diakhiri dengan salah satu murid memimpin temannya berdoa untuk menutup pembelajaran yang telah dilaksanakan hari ini.

3) Pertemuan ketiga (selasa, 13 Februari 2024)

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari selasa tanggal 13 Februari 2024. Dengan indikator yang diharapkan menyajikan hasil analisis tentang interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya dan ekonomi masyarakat Indonesia.

Pada kegiatan awal, sebelum memulai proses pembelajaran *Outdoor Learning* atau disekitaran lingkungan sekolah. Salah satu murid memimpin temannya berdoa dengan dipandu oleh Guru agar diberikan kemudahan dalam memahami materi pembelajaran. Guru memberikan pengarahan tentang kegiatan yang akan dilakukan sekaligus mengingatkan bahwa murid harus sudah membentuk sendiri kelompok belajarnya yang telah dibentuk pada saat sebelum melakukan kegiatan di luar kelas atau *Outdoor Learning*.

Pada kegiatan inti, Guru menjelaskan secara singkat mengenai materi Interaksi Sosial. Guru memberikan tugas belajar dalam bentuk LKPD untuk masing-masing kelompok belajar murid. Guru memberikan Penjelasan mengenai cara kerja tugas kelompok yang diberikan. Guru memberikan kesempatan kepada seluruh murid untuk berdiskusi sesama teman kelompoknya. Guru membimbing murid untuk melakukan pengamatan sesuai tugas belajarnya. Setelah pengerjaan tugas kelompoknya selesai, murid selanjutnya diminta untuk berkumpul dan menunjuk salah satu orang murid untuk mempresentasikan hasil diskusi dari teman kelompoknya.

Pada kegiatan akhir, melalui bimbingan guru, murid menyimpulkan materi pembelajaran hari ini sesuai dengan materi yang telah dibahas. Kemudian, Guru bersama dengan murid merefleksi kegiatan pembelajaran yang baru saja dilaksanakan. Guru memberikan pesan moral tentang pentingnya kedisiplinan dan diakhiri dengan salah satu murid memimpin temannya berdoa untuk menutup pembelajaran yang telah dilaksanakan hari ini.

4) Pertemuan keempat (rabu, 14 Februari 2024)

Pertemuan keempat dilaksanakan pada hari selasa tanggal 14 Februari 2024. Dengan indikator yang diharapkan menyajikan hasil analisis tentang interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya dan ekonomi masyarakat Indonesia.

Pada kegiatan awal, sebelum memulai proses pembelajaran salah satu murid memimpin temannya berdoa dengan dipandu oleh Guru agar diberikan kemudahan dalam memahami materi pembelajaran. Guru mengecek kehadiran murid dan menginstruksikan untuk menyiapkan alat tulisnya. Setelah murid siap, Guru memberikan tes siklus I yang harus dikerjakan setiap murid dengan waktu pengerjaan soalnya selama 30 menit dan murid tidak diperbolehkan menyontek hasil pekerjaan milik temannya. Setelah murid mengerjakan tes nya dengan lancar. Dan hasilnya dikumpulkan tepat sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, murid mengumpulkan lembar jawabannya kedepan meja Guru. Diakhiri

dengan salah satu murid memimpin temannya berdoa untuk menutup pembelajaran yang telah dilaksanakan hari ini.

c. Observasi

Berikut ini data dari hasil observasi siklus I yang digunakan mengetahui seberapa jauh penerapan model *Outdoor Learning* pada murid kelas V UPTD SD Negeri 171 Barru. Berdasarkan hasil observasi itulah peneliti menggambarkan data yang diperoleh seperti gambar berikut:

Tabel 4.1 Hasil Observasi Siklus I

No.	Komponen yang diamati	SIKLUS I				Persentase
		I	II	III	Rata-Rata	
1.	Murid yang mendengarkan pengarahan guru tentang kegiatan yang akan dilakukan murid saat berada di lokasi kegiatan <i>Outdoor Learning</i>	2	3	4	3	60
2.	Murid yang membentuk kelompok belajar	3	5	4	4	80
3.	Murid yang mendengarkan penjelasan materi ajar kaitannya tempat yang menjadi lokasi kunjungan <i>Outdoor Learning</i>	3	2	3	2,6	52
4.	Murid yang mendiskusikan hasil pengamatan tugas belajarnya bersama dengan kelompok belajar lainnya	2	3	4	3	60
5.	Murid yang mendengarkan presentasi hasil diskusi tugas belajar murid	2	3	2	2,3	46

Berdasarkan pada tabel diperoleh gambaran mengenai aktivitas belajar murid pada siklus I, dimana dari 5 murid kelas V UPTD SD Negeri 171 Barru yang di observasi terkait aspek-aspek aktivitas belajar, hasilnya dapat dijelaskan dalam skala deskriptif sebagai berikut. Murid mendengarkan

pengarahan guru tentang kegiatan yang akan dilaksanakan murid saat berada di lokasi kegiatan *Outdoor Learning* sebesar 60%. Murid yang membentuk kelompok belajar sebesar 80%. Murid yang mendengarkan penjelasan materi ajar kaitannya tempat yang menjadi lokasi kunjungan *Outdoor Learning* sebesar 52%. Murid yang mendiskusikan hasil pengamatan tugas belajarnya bersama dengan kelompok belajar lainnya sebesar 60%. Murid yang mendengarkan presentasi hasil diskusi tugas belajar murid sebesar 46%.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada murid kelas V UPTD SD Negeri 171 Barru. Peneliti memperoleh dan mengumpulkan data melalui instrumen tes siklus I dan hasil tes siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2 Instrumen Tes Siklus I Dan Hasil Tes Siklus I

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	5
Nilai ideal	100
Nilai tertinggi	90
Nilai terendah	50
Nilai rata-rata	68

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa nilai rata-rata hasil belajar IPS murid sebanyak 68. Nilai terendah yang diperoleh murid adalah 50 dari nilai yang mungkin dicapai 100 dan nilai tertinggi yang diperoleh murid adalah 90 dari nilai ideal yang mungkin dicapai 100, ini menunjukkan bahwa kemampuan murid cukup bervariasi.

Jika hasil belajar murid dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase sebagaimana berikut ini.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Dan Persentase Siklus I

No.	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	86-100	Sangat Tinggi	1	20
2.	78-85	Tinggi	-	-
3.	70-77	Sedang	2	40
4.	62-69	Rendah	-	-
5.	0-61	Sangat Rendah	2	40
Jumlah			5	100

Tabel diatas menunjukkan bahwa persentase nilai hasil belajar IPS murid setelah diterapkan siklus I, 2 orang murid berada pada kategori sangat rendah atau 40%, tidak ada murid berada pada kategori rendah, 2 orang murid atau 40% kategori sedang, tidak ad murid berada pada kategori tinggi, dan 1 orang murid berada pada kategori sangat tinggi atau 20%.



Gambar 4.1 Grafik Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I

Adapun persentase ketuntasan hasil belajar IPS yang diperoleh oleh murid kelas V UPTD SD Negeri 171 Barru setelah penerapan siklus I ditunjukkan pada tabel berikut ini :

Tabel 4.4 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar IPS Siklus I

No.	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	0-70	Tidak Tuntas	2	40
2.	75-100	Tuntas	3	60
Jumlah			5	100

Berdasarkan tabel diatas hasil belajar IPS yang diperoleh murid dengan nilai rata-rata dan pada ketuntasan hasil belajar IPS diperoleh 40% dikategorikan tidak tuntas dan 60% tuntas. Hasil yang diperoleh ini, dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi ketuntasan sebanyak 80% dalam proses belajar mengajar karena murid yang mencapai ketuntasan hanya 3 orang murid dan tidak mencapai ketuntatan 2 orang murid. Karena itulah, peneliti berusaha untuk mengadakan perbaikan dengan cara melanjutkan penelitian pada siklus II untuk melihat seberapa jauh hasil belajar IPS murid itu sendiri.

d. Refleksi

Pada awal pelaksanaan siklus I, murid masih kurang bersemangat dan kurang memperhatikan pelajaran sehingga peneliti berusaha bagaimana dapat menarik perhatian murid dalam mengikuti proses pembelajaran yakni mengarahkan murid dengan memberikan motivasi dan memberikan banyak kegiatan yang menyenangkan seperti pemberian ice breaking sebelum dan sesudah pembelajaran sesuai dengan materi yang dipelajari. Berdasarkan

hasil tes siklus I diperoleh rata-rata yang berada pada kategori rendah. segi ketuntasan belajar terdapat murid yang tidak tuntas dalam mengerjakan ujian dan dengan kesalahan yang cukup fatal murid masih kurang teliti dalam menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru setelah diterapkan siklus I sebesar 40% berada pada kategori sangat rendah. 0% berada pada kategori rendah. 40% berada pada kategori sedang. 0% berada pada kategori tinggi. Dan 20% berada pada kategori sangat tinggi.

Hal ini terjadi karena murid masih canggung dengan keberadaan peneliti dan dengan model *Outdoor Learning* yang diterapkan peneliti sehingga kondisi murid masih terlihat bingung dengan model tersebut sehingga masih kurang berminat dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, murid masih ragu dan malu menjawab pertanyaan lisan ketika diberikan pertanyaan oleh guru. Terlebih lagi jika diberikan kesempatan untuk berkomentar atau bertanya dan berpendapat, biasanya hanya didominasi oleh satu atau dua orang saja. Hal ini masih terjadi pada pertemuan dua dan tiga.

Berdasarkan hasil yang diperoleh murid pada siklus I mengidentifikasi bahwa nilai yang diperoleh oleh murid mayoritas masih dibawah standar ketuntasan belajar yang telah diterapkan di sekolah tersebut dengan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70, sehingga peneliti merasa perlu mengadakan siklus II sebagai perbaikan pada siklus I.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Perencanaan disusun dan dikembakangkan oleh peneliti yang dikonsultasikan dengan kepala sekolah dan guru kelas V. Adapun materi pembelajaran yang diterapkan pada saat tindakan siklus I adalah Interaksi Sosial yang berkaitan dengan lingkungan sekitar. Dengan kompetensi dasar adalah (3.2) Menganalisis bentuk bentuk interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial,budaya, dan ekonomi masyarakat Indonesia. (4.2) Menyajikan hasil analisis tentang interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial,budaya, dan ekonomi masyarakat Indonesia. Indikatornya adalah (3.2.1) Mengamati gambar/foto/video/ teks bacaan tentang interaksi sosial dan hasil-hasil pembangunan di lingkungan masyarakat, serta pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat (4.2.1) menyajikan hasil analisis tentang interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya dan ekonomi masyarakat Indonesia.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan dalam siklus I dilakukan selama 4 kali pertemuan yaitu pada tanggal 19,21,26 dan 28 Februari 2024 yang diimplementasikan sesuai dengan RPP yang telah disusun sendiri oleh peneliti.

Berdasarkan RPP tersebut implementasi tindakan dilakukan pada semua pertemuan yaitu dimulai dari kegiatan awal, kegiatan inti dan terakhir kegiatan penutup.

1) Pertemuan pertama (senin, 19 Februari 2024)

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari selasa tanggal 19 Februari 2024. Dengan indikator yang diharapkan menyajikan hasil analisis tentang interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya dan ekonomi masyarakat Indonesia.

Pada kegiatan awal, sebelum memulai proses pembelajaran *Outdoor Learning* atau disekitaran lingkungan sekolah. Salah satu murid memimpin temannya berdoa dengan dipandu oleh Guru agar diberikan kemudahan dalam memahami materi pembelajaran. Guru memberikan pengarahan tentang kegiatan yang akan dilakukan sekaligus mengingatkan bahwa murid harus sudah membentuk sendiri kelompok belajarnya yang telah dibentuk pada saat sebelum melakukan kegiatan di luar kelas atau *Outdoor Learning*.

Pada kegiatan inti, Guru menjelaskan secara singkat mengenai materi Interaksi Sosial. Guru memberikan tugas belajar dalam bentuk LKPD untuk masing-masing kelompok belajar murid. Guru memberikan Penjelasan mengenai cara kerja tugas kelompok yang diberikan. Guru memberikan kesempatan kepada seluruh murid untuk berdiskusi sesama teman kelompoknya. Guru membimbing murid untuk melakukan pengamatan sesuai tugas belajarnya. Setelah pengerjaan tugas

kelompoknya selesai, murid selanjutnya diminta untuk berkumpul dan menunjuk salah satu orang murid untuk mempresentasikan hasil diskusi dari teman kelompoknya.

Pada kegiatan akhir, melalui bimbingan guru, murid menyimpulkan materi pembelajaran hari ini sesuai dengan materi yang telah dibahas. Kemudian, Guru bersama dengan murid merefleksi kegiatan pembelajaran yang baru saja dilaksanakan. Guru memberikan pesan moral tentang pentingnya kedisiplinan dan diakhiri dengan salah satu murid memimpin temannya berdoa untuk menutup pembelajaran yang telah dilaksanakan hari ini.

2) **Pertemuan kedua** (rabu, 21 Februari 2024)

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari selasa tanggal 21 Februari 2024. Dengan indikator yang diharapkan menyajikan hasil analisis tentang interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya dan ekonomi masyarakat Indonesia.

Pada kegiatan awal, sebelum memulai proses pembelajaran *Outdoor Learning* atau disekitaran lingkungan sekolah. Salah satu murid memimpin temannya berdoa dengan dipandu oleh Guru agar diberikan kemudahan dalam memahami materi pembelajaran. Guru memberikan pengarahan tentang kegiatan yang akan dilakukan sekaligus mengingatkan bahwa murid harus sudah membentuk sendiri kelompok belajarnya yang telah dibentuk pada saat sebelum melakukan kegiatan di luar kelas atau *Outdoor Learning*.

Pada kegiatan inti, Guru menjelaskan secara singkat mengenai materi Interaksi Sosial. Guru memberikan tugas belajar dalam bentuk LKPD untuk masing-masing kelompok belajar murid. Guru memberikan Penjelasan mengenai cara kerja tugas kelompok yang diberikan. Guru memberikan kesempatan kepada seluruh murid untuk berdiskusi sesama teman kelompoknya. Guru membimbing murid untuk melakukan pengamatan sesuai tugas belajarnya. Setelah pengerjaan tugas kelompoknya selesai, murid selanjutnya diminta untuk berkumpul dan menunjuk salah satu orang murid untuk mempresentasikan hasil diskusi dari teman kelompoknya.

Pada kegiatan akhir, melalui bimbingan guru, murid menyimpulkan materi pembelajaran hari ini sesuai dengan materi yang telah dibahas. Kemudian, Guru bersama dengan murid merefleksi kegiatan pembelajaran yang baru saja dilaksanakan. Guru memberikan pesan moral tentang pentingnya kedisiplinan dan diakhiri dengan salah satu murid memimpin temannya berdoa untuk menutup pembelajaran yang telah dilaksanakan hari ini.

3) **Pertemuan ketiga** (senin, 26 Februari 2024)

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari selasa tanggal 26 Februari 2024. Dengan indikator yang diharapkan menyajikan hasil analisis tentang interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya dan ekonomi masyarakat Indonesia.

Pada kegiatan awal, sebelum memulai proses pembelajaran *Outdoor Learning* atau disekitaran lingkungan sekolah. Salah satu murid memimpin temannya berdoa dengan dipandu oleh Guru agar diberikan kemudahan dalam memahami materi pembelajaran. Guru memberikan pengarahan tentang kegiatan yang akan dilakukan sekaligus mengingatkan bahwa murid harus sudah membentuk sendiri kelompok belajarnya yang telah dibentuk pada saat sebelum melakukan kegiatan di luar kelas atau *Outdoor Learning*.

Pada kegiatan inti, Guru menjelaskan secara singkat mengenai materi Interaksi Sosial. Guru memberikan tugas belajar dalam bentuk LKPD untuk masing-masing kelompok belajar murid. Guru memberikan Penjelasan mengenai cara kerja tugas kelompok yang diberikan. Guru memberikan kesempatan kepada seluruh murid untuk berdiskusi sesama teman kelompoknya. Guru membimbing murid untuk melakukan pengamatan sesuai tugas belajarnya. Setelah pengerjaan tugas kelompoknya selesai, murid selanjutnya diminta untuk berkumpul dan menunjuk salah satu orang murid untuk mempresentasikan hasil diskusi dari teman kelompoknya.

Pada kegiatan akhir, melalui bimbingan guru, murid menyimpulkan materi pembelajaran hari ini sesuai dengan materi yang telah dibahas. Kemudian, Guru bersama dengan murid merefleksi kegiatan pembelajaran yang baru saja dilaksanakan. Guru memberikan pesan moral tentang pentingnya kedisiplinan dan diakhiri dengan salah

satu murid memimpin temannya berdoa untuk menutup pembelajaran yang telah dilaksanakan hari ini.

4) Pertemuan keempat (rabu, 28 Februari 2024)

Pertemuan keempat dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 28 Februari 2024. Dengan indikator yang diharapkan menyajikan hasil analisis tentang interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya dan ekonomi masyarakat Indonesia.

Pada kegiatan awal, sebelum memulai proses pembelajaran salah satu murid memimpin temannya berdoa dengan dipandu oleh Guru agar diberikan kemudahan dalam memahami materi pembelajaran. Guru mengecek kehadiran murid dan menginstruksikan untuk menyiapkan alat tulisnya. Setelah murid siap, Guru memberikan tes siklus I yang harus dikerjakan setiap murid dengan waktu pengerjaan soalnya selama 30 menit dan murid tidak diperbolehkan menyontek hasil pekerjaan milik temannya. Setelah murid mengerjakan tes nya dengan lancar. Dan hasilnya dikumpulkan tepat sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, murid mengumpulkan lembar jawabannya kedepan meja Guru. Diakhiri dengan salah satu murid memimpin temannya berdoa untuk menutup pembelajaran yang telah dilaksanakan hari ini.

c. Observasi

Berikut ini data dari hasil observasi siklus II yang digunakan mengetahui seberapa jauh penerapan model *Outdoor Learning* pada murid

kelas V UPTD SD Negeri 171 Barru. Berdasarkan hasil observasi itulah peneliti menggambarkan data yang diperoleh seperti gambar berikut:

Tabel 4.5 hasil observasi siklus II

No.	Komponen yang diamati	SIKLUS II				
		I	II	III	Rata-Rata	Persentase
1.	Murid yang mendengarkan pengarahan guru tentang kegiatan yang akan dilakukan murid saat berada di lokasi kegiatan <i>Outdoor Learning</i>	5	5	5	5	100
2.	Murid yang membentuk kelompok belajar	4	5	5	4,6	92
3.	Murid yang mendengarkan penjelasan materi ajar kaitannya tempat yang menjadi lokasi kunjungan <i>Outdoor Learning</i>	3	3	5	3,6	72
4.	Murid yang mendiskusikan hasil pengamatan tugas belajarnya bersama dengan kelompok belajar lainnya	5	5	5	5	100
5.	Murid yang mendengarkan presentasi hasil diskusi tugas belajar murid	2	3	4	3	60

Berdasarkan pada tabel diperoleh gambaran mengenai aktivitas belajar murid pada siklus II, dimana dari 5 murid kelas V UPPTD SD Negeri 171 Barru yang di observasi terkait aspek-aspek aktivitas belajar, hasilnya dapat dijelaskan dalam skla deskriptif sebagai berikut. Murid mendengarkan pengarahan guru tentang kegiatan yang akan dilaksanakan murid saat berada di lokasi kegiatan *Outdoor Learning* sebesar 100%. Murid yang membentuk kelompok belajar sebesar 92%. Murid yang mendengarkan penjelasan materi ajar kaitannya tempat yang menjadi lokasi kunjungan *Outdoor*

Learning sebesar 72%. Murid yang mendiskusikan hasil pengamatan tugas belajarnya bersama dengan kelompok belajar lainnya sebesar 100%. Murid yang mendengarkan presentasi hasil diskusi tugas belajar murid sebesar 60%.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada murid kelas V UPTD SD Negeri 171 Barru. Peneliti memperoleh dan mengumpulkan data melalui instrumen tes siklus II dan hasil tes siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.6 Instrumen Tes Siklus II Dan Hasil Tes Siklus II

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	5
Nilai ideal	100
Nilai tertinggi	95
Nilai terendah	70
Nilai rata-rata	85

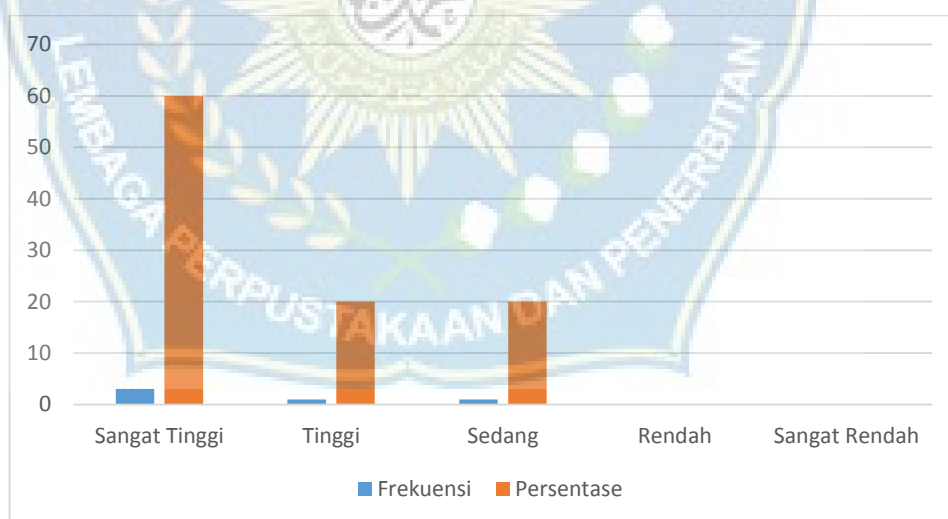
Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa nilai rata-rata hasil belajar IPS murid sebanyak 85. Nilai terendah yang diperoleh murid adalah 70 dari nilai yang mungkin dicapai 100 dan nilai tertinggi yang diperoleh murid adalah 95 dari nilai ideal yang mungkin dicapai 100, ini menunjukkan bahwa kemampuan murid cukup bervariasi.

Jika hasil belajar murid dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase sebagaimana berikut ini.

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Dan Persentase Siklus II

No.	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	86-100	Sangat Tinggi	3	60
2.	78-85	Tinggi	1	20
3.	70-77	Sedang	1	20
4.	62-69	Rendah	-	-
5.	0-61	Sangat Rendah	-	-
Jumlah			5	100

tabel diatas menunjukkan bahwa persentase nilai hasil belajar IPS murid setelah diterapkan siklus I tidak ada murid berada pada kategori sangat rendah, tidak ada murid berada pada kategori rendah, 1 orang murid atau 20% kategori sedang, 1 orang murid atau 20% berada pada kategori tinggi, dan 3 orang murid atau 60% berada pada kategori sangat tinggi.

**Gambar 4.2 Grafik Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II**

Adapun persentase ketuntasan hasil belajar IPS yang diperoleh oleh murid kelas V UPTD SD Negeri 171 Barru setelah penerapan siklus II ditunjukkan pada tabel berikut ini :

Tabel 4.8 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar IPS Siklus II

No.	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	0-74	Tidak Tuntas	-	-
2.	75-100	Tuntas	5	100
Jumlah			5	100

Berdasarkan tabel diatas hasil belajar IPS yang diperoleh murid dengan nilai rata-rata dan pada ketuntasan hasil belajar IPS diperoleh 0% dikategorikan tidak tuntas dan 100% tuntas. Hasil yang diperoleh ini, dapat dinyatakan bahwa terjadi ketuntasan dalam proses belajar mengajar karena murid yang mencapai ketuntasan 5 orang murid dan tidak mencapai ketuntasan tidak ada murid. Hal yang diperoleh, ini dapat dinyatakan bahwa terjadi ketuntasan dalam proses belajar mengajar. Karena itulah, peneliti beranggapan hasil belajar IPS ini telah tercapai, maka peneliti menghentikan siklusnya.

d. Refleksi

Pelaksanaan tindakan pada siklus II pada dasarnya sama pada siklus I, akan tetapi penekanan yang diberikan adalah bagaimana murid mamou menyelesaikan soal-soal IPS dengan penerpan model *Outdoor Learning*. Pada pertemuan pertama hingga pertemuan terakhir pada siklus II perhatian dan minat belajar murid semakin memperlihatkan adanya peningkatan. Hal

ini terlihat dengan semakin banyaknya murid yang mengamati, mengelompokkan, dan bekerjasama.

Pada siklus ini pun nampak hasil belajar murid meningkat baik dalam menyelesaikan soal-soal latihan maupun aktif dalam proses pembelajaran, selain itu kemampuan murid memahami materi semakin meningkat. Jika sebelumnya materi kurang dimengerti murid dan perlu dijelaskan berulang-ulang bahkan tiga sampai empat kali. Maka pada siklus II ini sebagian besar murid sudah langsung mencerna dan memahami materi dengan cepat dengan sekali atau dua kali penjelasan. Peningkatan yang terjadi pada siklus II dapat dilihat dengan adanya peningkatan hasil belajar murid.

Meskipun demikian, dari keseluruhan murid hingga siklus II. Ada beberapa murid yang memiliki nilai rendah dan sedang. Beberapa murid ini bukanlah murid-murid yang malas dan kurang memperhatikan penjelasan guru, namun kemampuan daya tangkap mereka yang kurang memperhatikan penjelasan guru dan termasuk lambat dalam kemampuan daya tangkapnya. Setelah diamati secara seksama. Terdapat satu murid yang memiliki nilai yang berada dalam kategori rendah. Disamping terjadinya peningkatan hasil belajar IPS murid, selama penelitian siklus I sampai siklus II terdapat berbagai perubahan yang terjadi pada aktifitas murid terhadap pelajaran IPS.

Adapun perubahan yang dimaksud adalah sebagai berikut.

- 1) Meningkatkan frekuensi kehadiran murid pada siklus I ke siklus II. Ini menunjukkan bahwa murid memiliki minat, dan perhatian dalam mengikuti pelajaran.

- 2) Keaktifan murid dalam menyelesaikan soal terutama tugas yang diberikan oleh guru mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hal ini ditandai dengan banyaknya murid yang mengumpulkan tugas baik tugas rumah maupun tugas yang dikerjakan di sekolah.

Perubahan ini yang meruokan data kualitatif yang diperoleh dari lembar observasi yang dicatat pada siklus I dan siklus II. Perubahan tersebut adalah sebagai berikut

- 1) Minat dan perhatian belajar murid semakin baik dapat dilihat dari persentase kehadiran murid pada setiap pertemuan, yaitu pada siklus I rata-rata kehadiran murid sebanyak orang murid setiap pertemuan dan pada siklus II rata-rata kehadiran murid sebanyak orang murid yang hadir dalam setiap pertemuan.
- 2) Perhatian murid terhadap proses pembelajaran mengalami peningkatan atau kemajuan. Hal ini ditunjukkan dengan semakin banyaknya murid yang menjawab pertanyaan apabila diberikan pertanyaan oleh guru dan semakin banyak murid yang mau berkomentar. Pada siklus I minat belajar murid untuk menjawab pertanyaan sangat kurang bahkan ada beberapa murid yang tidak berminat sama sekali untuk menjawab. Tetapi setelah beberapa kali pertemuan, murid sudah mulai mengeluarkan pendapatnya.
- 3) Munculnya keberanian murid dalam menjawab setiap pertanyaan lisan dari guru dan temannya juga mengalami peningkatan. Hal ini terlihat daro sejumlah murid yang menacungkan tangan berulang-ulang untuk memberikan jawaban, yang semula hanya sedikit berkomentar pada pertemuan siklus I, akan tetapi meningkat pada pertemuan siklus II.

- 4) Rasa percaya diri murid juga meningkat sesuai dengan semakin bertambahnya murid yang berani memberikan jawaban.

B. Pembahasan

Pada bagian ini akan dibahas mengenai hasil penelitian secara umum berupa hasil analisis kualitatif dan hasil analisis secara kuantitatif. Berdasarkan indikator yang telah diterapkan yaitu indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini untuk mengukur aktivitas murid dan hasil belajar murid melalui hasil tes pada setiap akhir siklus dalam model *Outdoor Learning* mengalami peningkatan hasil yang nyata sehingga dapat dikategorikan baik. Dengan hasil belajar murid minimal 70 ke atas dan secara klasikal ketuntasan belajar murid mencapai minimal 80% dengan nilai KKM 70.

Rendahnya hasil belajar IPS murid pada dasarnya dilatarbelakangi oleh beberapa faktor utama yaitu faktor guru, faktor murid dan juga faktor lingkungan belajar. Perlu disadari bahwa hampir setiap murid mengharapkan untuk dihadirkan suasana pembelajaran yang kegiatan belajarnya tidak hanya terbatas saat berada di dalam kelas atau di lingkungan sekolah.

Apalagi telah dipaparkan sebelumnya pada bagian latar belakang terkait fenomena yang melatarbelakangi rendahnya hasil belajar IPS murid seperti yang ditinjau dari aspek guru dan aspek murid serta ketersediaan lingkungan belajar yang dapat mendukung kegiatan pembelajaran untuk materi pelajaran tertentu dalam pembelajaran IPS. Faktor guru misalnya : (1) guru lebih aktif dalam aktivitas pembelajaran dan lebih menekankan murid untuk menghafalkan materi ajar IPS yang pada hakikatnya harus dihafalkan,

(2) kurangnya penerapan mode pembelajaran inovatif yang dapat menunjang penyampaian informasi pengetahuan kepada murid terkait mata pelajaran IPS. Fenomena ini disebabkan oleh penerapan model ajar yang selama ini diterapkan oleh guru kurang membiasakan murid dalam melakukan proses penentuan sendiri mengenai konsep-konsep pengetahuan yang terdapat dalam sjian metri IPS sehingga berdampak pada kurang termotivasinya murid dalam mengikuti kegiatan pembelajaran IPS, (3) dalam proses pembelajaran, kebanyakan guru hanya terpaku pada buku teks sebagai satu-satunya sumber belajar, (4) pembelajaran yan terus berlangsung di dalam kelas membuat murid sering merasa bosan dan tidak memiliki kemauan untuk belajar. Rutinitas murid yang terkurung dalam ruangan secara terus menerus, dari pagi hingga siang tetap memberikan efek buruk bagi mereka dalam belajarnya. Akibatnya, murid tidak memiliki ruang gerak untuk dapat mengembangkan rasa ingin tahunya dan bereksplorasi seluas-luasnya. Sehingga menyebabkan mereka kurang dapat belajar dengan maksimal sehingga kondisi tersebut jelas akan menimbulkan kejenuhan. Baik bagi murid maupun guru itu sendiri.

Apabila merujuk pada hasil temuan proses pembelajaran yang ditinjau dari aspek lingkungan belajar sebagai salah sat faktor penyebab yang melatarbelakangi rendahnya hasil belajar IPS murid kelas V di UPTD SD Nergeri 171 Barru, dapat dipandang bahwa faktor-faktor yang bersumber dari lingkungan belajar tersebut dapat berdampak negatif bagi proses belajar murid, hal ini tekah terbukti dalam kegiatan penelitian ini, diketahui kurangnya kemauan belajar murid dalam mengikuti proses pembelajaran IPS yang diajarkan oleh guru tidak terlepas dari cara pembelajaran yang

diterapkan oleh guru di sekolah tersebut kurang berkesan dan kurang mendorong keberminatan dan keantusiasan murid dalam mengikuti kegiatan pembelajaran guru. Dikatakan oleh (Faizah and Kinasih, 2024) bahwa :

“Guru bertanggung jawab menciptakan lingkungan belajar yang menarik, memberikan rasa aman, kenyamanan, dan kondisi belajar yang kondusif di dalam kelas. Untuk menjalankan peran ini dengan baik, seorang guru perlu memiliki keterampilan tertentu, dan tidak semua orang dapat melakukannya. Oleh karena itu, keberadaan guru yang profesional sangat penting.”

Berkenan dengan pandangan ini pula, juga mempertimbangkan bahwa dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran terutama dalam memperbaiki hasil belajar IPS murid sebagaimana yang dipersoalkan dalam penelitian ini yaitu sebaiknya guru tidak hanya mengandalkan kondisi kelas untuk kegiatan belajar murid-muridnya melainkan murid harus diberi pengalaman untuk dapat belajar di luar kelasnya.

Kaitannya dengan berbagai pemaparan yang menyoal pada rendahnya hasil belajar IPS murid khususnya yang tergambar dari hasil observasi awal murid kelas V di UPTD SD Nergeri 171 Barru. Peneliti memandang bahwa untuk menyikapi rendahnya hasil belajar IPS murid, maka solusi penanganan masalah yang peneliti terapkan yakni dihadapkannya penerapan model *Outdoor Learning* dalam pembelajaran ips.

Menurut Menurut (Egok, Andeli and Sofiarini, 2021) “pembelajaran outdoor learning merupakan suatu upaya dan usaha dari seorang guru agar dapat mendorong kemampuan belajar murid menjadi lebih baik. Murid bisa belajar lebih kritis dan mendalam lagi mengenai banyak hal dengan melewati berbagai objek yang ditemuinya dibanding belajar di kelas yang cenderung terbatas melakukan banyak hal dan pastinya lama-lama akan membosankan. Pembelajaran outdoor learning lebih memberikan kebebasan kepada siswanya untuk melakukan banyak hal yang disukai dan dinilai akan membantu meningkatkan kemampuan belajar dan hasil belajar.

Karena proses pembelajaran dilakukan di luar, maka akan memberikan banyak manfaat bagi guru dan muriditu sendiri.”

Lalu juga menurut pendapat (Taqwan, 2019) dikarenakan pembelajaran di situasi yang berbeda yaitu di luar, maka akan memberikan kesan dan tantangan tersendiri bagi murid tersebut. Murid akan merasakan sesuatu hal yang berbeda yang belum pernah ditemui sewaktu pembelajaran di dalam kelas. Karena pendidikan lebih dari sekedar cara untuk mendapatkan pengetahuan. Namun, pendidikan bertujuan untuk menaikkan pengetahuan, perspektif, keyakinan diri, kemampuan, dan pengembangan pribadi murid menurut (Egok, Andeli and Sofiarini, 2021).

Berkenan dengan upaya penanganan rendahnya hasil belajar IPS murid UPTD SD Negeri 171 Barru ini yakni diterapkannya model *Outdoor Learning* dalam pembelajaran IPS. Dan berdasarkan hasil penerapannya, telah terbukti dalam penelitian ini mampu meningkatkan hasil belajar IPS murid seperti yang dilihat dari hasil analisis data menunjukkan nilai rata-rata hasil belajar murid kelas V UPTD SD Negeri 171 Barru yang diajar melalui penerapan model *Outdoor Learning* mengalami peningkatan. Pada siklus I sebesar dan siklus II sebesar . nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar IPS murid yang diajarkan melalui penerapan model *Outdoor Learning* mengalami peningkatan nilai dari siklus I ke siklus II.

Pada siklus I peneliti lebih mendorong murid untuk mencintai pelajarannya terlebih dahulu, selama kegiatan pembelajaran berlangsung murid yang sebelumnya menanggapi pelajaran dengan cuek, mulai ada kemauan untuk mengikuti pelajaran. Hal ini disebabkan adanya tugas yang diberikan pada setiap akhir pertemuan sampai pada akhir siklus I telah dapat

terlihat kesenangan pada murid untuk mengikuti pembelajaran tersebut. Akibatnya hasil belajar murid mencapai nilai rata-rata dan jika dimasukkan ke dalam kategori skala lima berada pada kategori rendah.

Setelah diadakan refleksi pada kegiatan siklus I, maka dilakukan beberapa perbaikan kegiatan yang dianggap perlu. Salah satunya memperbanyak kesempatan kepada murid untuk menjawab pertanyaan dan berpendapat. Hal ini dilakukan untuk membangkitkan semangat belajar murid sehingga dapat meningkatkan hasil belajar murid pada siklus II.

Pada siklus II, terlihat bahwa kemauan murid untuk belajar mengalami peningkatan, dimana murid yang dulunya belum mampu menjawab pertanyaan yang ditanyakan peneliti, kini sudah mulai berlomba-lomba untuk menjawab pertanyaan. Murid juga sudah percaya diri untuk mengeluarkan pendapatnya dan menjelaskan serta memaparkan jawaban atas pertanyaan yang diberikan. Setelah diberikan tes akhir siklus II, nilai rata-rata yang dicapai adalah dan jika dimasukkan ke dalam kategori skala lima berada pada kategori tinggi.

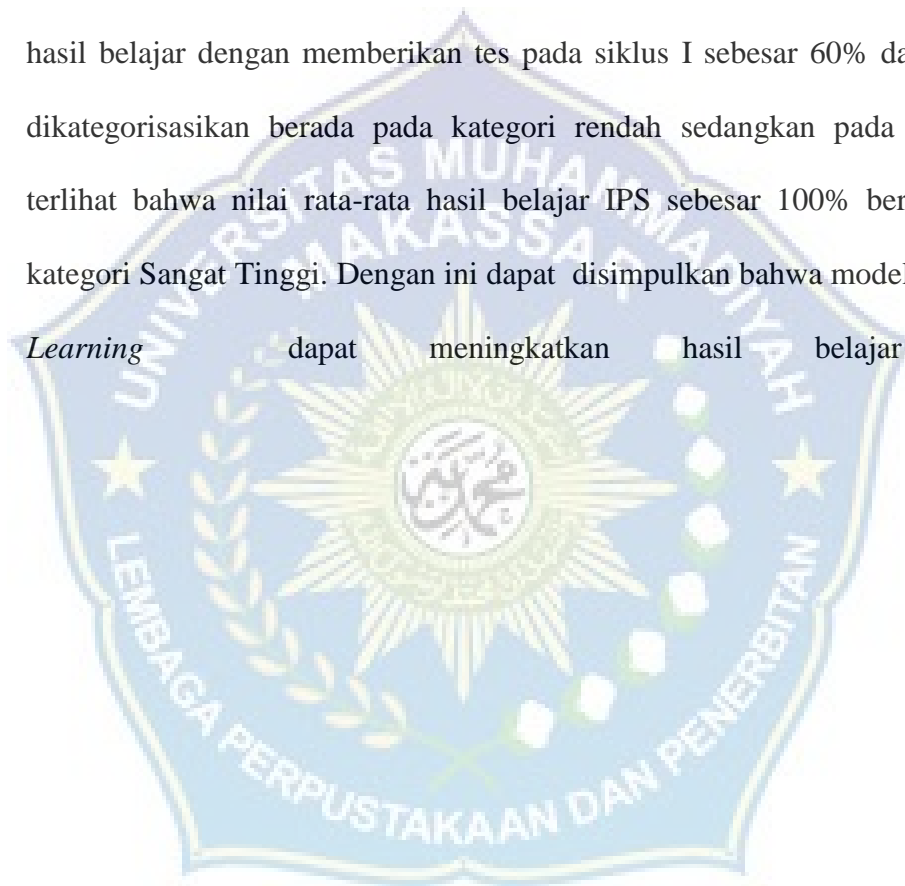
Selain itu, terjadi pula perubahan pada belajar murid di mana semakin banyak murid mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti, dan semakin banyak murid yang mengerjakan tugas yang diberikan.

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I dan II dapat dinyatakan bahwa terjadi peningkatan pemahaman melalui penerapan model *Outdoor learning* dari siklus satu ke siklus berikutnya, hal tersebut dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel 4. 9 Hasil Pelaksanaan Tindakan Pada Siklus I Dan II

Siklus	KKM	Tidak Tuntas	Tuntas	Persentase	Kategori
I	70	2	3	60	Sedang
II	70	-	5	100	Sangat Tinggi

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar IPS murid sesuai dengan hasil observasi selama tindakan kelas berlangsung dan juga hasil belajar dengan memberikan tes pada siklus I sebesar 60% dan setelah dikategorisasikan berada pada kategori rendah sedangkan pada siklus II terlihat bahwa nilai rata-rata hasil belajar IPS sebesar 100% berada pada kategori Sangat Tinggi. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa model *Outdoor Learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPS.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian mengenai peningkatan hasil belajar IPS melalui model pembelajaran *Outdoor Learning* murid kelas V UPTD SD Negeri 171 Barru dapat disimpulkan bahwa pada tindakan kelas yang telah dilakukan, terjadi peningkatan hasil belajar murid pada mata pelajaran IPS kelas V UPTD SD Negeri 171 Barru. Hal ini dibuktikan dengan ketuntasan hasil belajar dari siklus I berada pada kategori sedang atau 60%, mengalami peningkatan pada siklus II yang berada pada kategori sangat tinggi atau 100%.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dengan model pembelajaran ini, maka dikemukakanlah saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi Guru kelas, hendaknya penerapan model *Outdoor Learning* dapat dijadikan model pembelajaran alternatif dalam upaya untuk meningkatkan hasil belajar IPS murid ataupun hasil belajar mata pembelajaran lainnya. Dengan menerapkan model *Outdoor Learning*, guru dapat menumbuhkan minat dan motivasi murid dalam proses pembelajaran tidak hanya menerapkan model-model itu saja yang membuat murid merasa bosan pada saat proses belajar. Dan apabila model ini diterapkan oleh guru, maka murid lebih mudah untuk mengembangkan kata-kata melalui pembelajaran yang dilakukan di luar kelas dan memberikan murid pengalaman belajar secara langsung dengan lingkungan disekitar kelasnya.

2. Bagi sekolah, dengan adanya penelitian ini semoga dapat dijadikan evaluasi oleh setiap guru kelas lainnya dengan memberikan pelatihan mengenai model pembelajaran yang inovatif untuk diberikan pada saat di dalam kelas, agar proses pembelajaran lebih inovatif dan Guru lebih kreatif dalam menentukan model pembelajaran lainnya sehingga tidak terkesan hanya itu-itulah saja model yang diterapkannya.
3. Bagi peneliti, untuk peneliti lain disarankan untuk lebih mengembangkan penelitiannya dengan menerapkan model *Outdoor Learning* pada kelas yang subjek penelitiannya lebih besar.



DAFTAR PUSTAKA

- Antari, C.J., Triyogo, A. and Egok, A.S. (2021) 'Penerapan Model Outdoor Learning pada Pembelajaran Tematik Siswa di Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 5(4), pp. 2209–2219.
- Ariesta, F.W. (2018) *Karakteristik Ips Di Sekolah Dasar*. Aceh:AcehPo Publishing.
- Aslamiah, A., Abbas, E. W., & Mutiani, M. (2021) '21st-Century Skills And Social Studies Education.', *The Innovation Of Social Studies Journal*, 2(2), pp. 82–92.
- Astika Rizkiana Efendi, Suhartono, T.S.S. (2023) 'Penerapan Metode Outdoor Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS pada Siswa Kelas V', *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11, pp. 763–769.
- Asyafah, A. (2019) 'MENIMBANG MODEL PEMBELAJARAN (Kajian Teoretis-Kritis atas Model Pembelajaran dalam Pendidikan Islam)', *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 6(1), pp. 19–32. Available at: <https://doi.org/10.17509/t.v6i1.20569>.
- Egok, A.S., Andeli, A.P. and Sofiarini, A. (2021) 'Penerapan Model Pembelajaran Outdoor Learning Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas V Sd Negeri Tanjung Beringin', *Prosiding Seminar Nasional Hasil Riset dan Pengabdian /*, pp. 200–205.
- Faizah, M.N. and Kinasih, I.M.S. (2024) 'Kepemimpinan Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru Berdasarkan Pandangan Robert Kiefner Greenleaf', *IJM: Indonesian Journal of Multidisciplinary*, 2(1), pp. 342–351.
- Febriani, M. (2021) 'IPS Dalam Pendekatan Konstruktivisme (Studi Kasus Budaya Melayu Jambi)', *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(1), p. 61. Available at: <https://doi.org/10.37905/aksara.7.1.61-66.2021>.
- Hasnah Kanji, Nursalam, M.N.& S. (2019) 'Evaluasi Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar', *JED (Jurnal Etika Demokrasi) Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 4(1), pp. 56–63.
- Hopeman, T.A., Hidayah, N. and Anggraeni, W.A. (2022) 'Hakikat, Tujuan Dan Karakteristik Pembelajaran Ips Yang Bermakna Pada Peserta Didik Sekolah Dasar', *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 1(3), pp. 141–149. Available at: <https://doi.org/10.33578/kpd.v1i3.25>.
- Kamal, H. (2019) 'Model Pembelajaran Pendidikan Menurut Al-Qur'an', *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran dan Pencerahan*, 15(2). Available at: <https://doi.org/10.31000/rf.v15i2.1797>.

- Mirdad, J. and Pd, M.I. (2020) 'Model-Model Pembelajaran (Empat Rumpun Model Pembelajaran)', 2(1), pp. 14–23.
- Nisa, A.F. (2020) 'Pengembangan Model Pembelajaran Inovatif Sd Di Era Milenial', *Prosiding Seminar Nasional PGSD UST*, pp. 5–11.
- Nurfadilah Dwi Susanty, Muhammad Nawir and Syamsuriyanti Syamsuriyanti (2023) 'Hubungan Keterampilan Mengajar Guru dengan Hasil Belajar IPS Murid UPT SD Negeri 1 Centre Pattallassang Kabupaten Takalar', *Jurnal Insan Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 1(2), pp. 145–167. Available at: <https://doi.org/10.59581/jipsoshum-widyakarya.v1i2.267>.
- Nurhanifah, L. (2018) *Pengaruh Model Coperative Tipe Make A Match dengan Media Peta Indonesia terhadap Peningkatan Hasil Belajar IPS*. (Tidak Diterbitkan). PGSD-UMMGL.
- Nurhartina, A. and Torobi, I. (2021) 'Pengaruh Pelaksanaan Metode Outdoor Learning dalam Pembelajaran IPS terhadap Motivasi Belajar Siswa SD PGRI Serui', *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 3(1), pp. 1–7. Available at: <https://doi.org/10.36232/jurnalpendikandasar.v3i1.667>.
- Nurhasana, P.D. (2021) 'Efektivitas Media Pembelajaran Ips Berbasis Macromedia Flash Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Sd', *Journal Civics & Social Studies*, 5(1), pp. 80–89. Available at: <https://doi.org/10.31980/civicos.v5i1.1139>.
- Oktalia, Y., Sakti, I., & Hamdani, D. (2018) 'engaruh Minat Dan Motivasi Pada Penerapan Model Diskoveri Berbantuan Media Animasi Terhadap Hasil Belajar Fisika Di SMA Negeri 4 Kota Bengkulu', *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 1(1), p. 88.
- Prasetyo, F. (2019) 'Pentingnya Model Project Based Learning Terhadap Pemahaman Konsep di IPS', *In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 1, pp. 818–822.
- Putri Febiyani, Aditya Eska Wardana, S.W. (2023) 'Pengaruh metode pembelajaran', *Borobudur Educational Review*, 3(1), pp. 1–10. Available at: <https://doi.org/10.31603/bedr.8780>.
- Qorimah, E.N. and Utama, S. (2022) 'Studi Literatur: Media Augmented Reality (AR) Terhadap Hasil Belajar Kognitif', *Jurnal Basicedu*, 6(2), pp. 2055–2060. Available at: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2348>.
- Ratnasari, E.M. (2020) 'Outdoor Learning Terhadap Literasi Numerasi Anak Usia Dini', *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 8(2), p. 182. Available at: <https://doi.org/10.21043/thufula.v8i2.8003>.
- Ridho'i, M. (2022) 'Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Matematika Siswa MTs Miftahul Ulum Pandanwangi', *JURNAL e-DuMath*, 8(2), pp. 118–128. Available at:

<https://doi.org/10.52657/je.v8i2.1809>.

- Sebayang, N.N.B. (2023) *Hubungan Antara Perhatian Orang Tua Dengan Hasil Belajar Matematika Murid Kelas Iv Sd Negeri 060891 Medan Baru Tahun Ajaran 2020/2021*. (Doctoral Dissertation, Universitas Quality).
- Setiawati, E. *et al.* (2023) 'Efektivitas Pembelajaran Outdoor Learning Process Terhadap Peningkatan Kerja Sama, Motivasi Belajar, dan Hasil Belajar IPS Siswa Sekolah Dasar', *Jurnal Paedagogy*, 10(1), p. 115. Available at: <https://doi.org/10.33394/jp.v10i1.6477>.
- Setiawati, S.M. (2018) "HELPER" Jurnal Bimbingan dan Konseling FKIP UNIPA', *Jurnal Bimbingan dan Konseling FKIP UNIPA*, 35(1), pp. 31–46.
- Setiyorini, N.D. (2018) 'Pembelajaran Kontekstual Ipa Melalui Outdoor Learning Di Sd Alam Ar-Ridho Semarang', *Journal AL-MUDARRIS*, 1(1), p. 30. Available at: <https://doi.org/10.32478/al-mudarris.v1i1.97>.
- Sogianor, S. (2022) 'Model Pembelajaran Pai Di Sekolah Sebelum , Saat ', *Education Jurnal : General and Specific Research*, 2(1), pp. 113–124.
- Sudirman, W., Idawati, I. and Muhajir, M. (2023) 'Pengaruh Outdoor Learning Terhadap Kemandirian Belajar dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Wilayah II Kecamatan Simbang Kab. Maros', *Naturalistic: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(2), pp. 1542–1557. Available at: <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v7i2.3019>.
- Sundahry, D. (2023) *Metode, Model, dan Media Pembelajaran*. Klaten: Lakeisha.
- Susanti, E. (2018) *Konsep Dasar IPS, CV. Widya Puspita*.
- Susrianto, E., Putra, I. and Indragiri, U.I. (2022) 'Jurnal edukasi', 10(1), pp. 36–49.
- Syam, R.P., Suardi, S. and Syamsuriyanti, S. (2023) 'Hubungan Interaksi Sosial Dengan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di SDN Maccini Sombala Makassar', *PADARINGAN (Jurnal Pendidikan Sosiologi Antropologi)*, 5(03), p. 139. Available at: <https://doi.org/10.20527/pn.v5i03.9499>.
- Taqwan, B. (2019) 'Pengaruh pembelajaran luar kelas (outdoor learning) terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa kelas VII smp negeri 05 seluma.', *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 4(1), pp. 10–18. Available at: <https://doi.org/10.33449/jpmr.v4i1.7524>.
- U. Sabrina, S. D. Ardianti, and D.E. (2021) 'Kendala dalam Menumbuhkan Karakter Religius Anak Usia Sekolah Dasar selama Pandemi Covid 19', *Edukatif J. Ilmu Pendidik.*, 3, no(pp), pp. 3079–3089,.
- Usman, J. (2022) *Pengantar Praktis Penelitian Tindakan kelas (PTK)*.
- Utami, Y.S. (2020) 'Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil

Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ipa', *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 2(1), pp. 104–109. Available at: <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.607>.

Wati, N.N.K. (2022) 'Dampak Model Pembelajaran Mind Mapping dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar', *Journal of Education Action Research*, 5(4), p. 440. Available at: <https://doi.org/10.23887/jear.v5i4.43652>.

Zelayanti, N. (2022) *Implementasi Metode Outdoor Study Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Teks Eksplanasi Kelas Viii A Di Smp 13 Kota Bengkulu*. (Doctoral dissertation, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu).



L

A

M

P

I

R

A

N



Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) SIKLUS I PERTEMUAN I

Sekolah : UPTD SD Negeri 171 Barru
Kelas /Semester : V/2 (dua)
Tema 6 : Panas dan Perpindahannya
Sub tema 2 : Perpindahan Kalor di Sekitar kita
Pembelajaran ke- : 3
Fokus Pembelajaran : IPS
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (2 JP)

A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI IPS

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.2 Menganalisis bentuk bentuk interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial,budaya, dan ekonomi masyarakat Indonesia.	3.2.1 Mengamati gambar/foto/video/ teks bacaan tentang interaksi sosial dan hasil-hasil pembangunan di lingkungan masyarakat, serta pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat
4.2 Menyajikan hasil analisis tentang interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial,budaya, dan ekonomi masyarakat Indonesia.	4.2.1 menyajikan hasil analisis tentang interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya dan ekonomi masyarakat Indonesia

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan melakukan kegiatan pengamatan, siswa mampu mengidentifikasi aktivitas masyarakat sekitar dalam upaya pembangunan ekonomi, sosial budaya Indonesia secara rinci.

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Teks Penjelasan
2. Interaksi sosial budaya Sosialisasi/ enkulturasi
3. Pembangunan sosial budaya Pembangunan ekonomi

E. METODE DAN MODEL PEMBELAJARAN

Model Pembelajaran : *Outdoor Learning*

Pendekatan Pembelajaran : Saintifik.

Metode Pembelajaran : Simulasi, percobaan, diskusi, tanya jawab, penugasan, dan ceramah.

F. MEDIA/ALAT, BAHAN, DAN SUMBER BELAJAR

Media/Alat : 1. Teks bacaan.
2. Beragam benda dan lingkungan sekitar.

Bahan : -

Sumber Belajar : 1. *Buku Guru dan Buku Siswa Kelas V, Tema 6: Panas dan Perpindahannya. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.*

G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sebelum memulai aktivitas pembelajaran di luar kelas yaitu disekitar lingkungan sekolah. Murid dipandu terlebih dahulu untuk ke luar kelas dengan dipandu oleh guru. 2. Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa. 3. Kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah seorang siswa. 4. Siswa diminta memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas. 5. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan. 6. Siswa menyimak penjelasan guru tentang pentingnya sikap <i>disiplin</i> yang akan dikembangkan dalam pembelajaran. 7. Memberikan pengarahan tentang kegiatan yang akan dilakukan, sekaligus menyampaikn bahwa 	menit

	kegiatan belajar dilakukan di luar kelas. Murid dengan sendirinya harus membentuk kelompok belajar yang telah dibentuk saat sebelum melakukan pembelajaran di luar kelas.	
Kegiatan inti	<p>Ayo Membaca</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa membaca teks eksplanasi yang berjudul Festival Mane's, Tradisi Nelayan di Pantai Malo. 2. Siswa menggarisbawahi konsep/informasi penting yang ia dapatkan dari bacaan. 3. Siswa menjawab pertanyaan yang disediakan berdasarkan bacaan. 4. Guru memberikan penjelasan tentang makna dari bacaan eksplanasi yang baru saja dibaca, guru mengaitkan bacaan tersebut dengan topik kegiatan manusia untuk membangun kehidupan sosial budaya masyarakat. <p>Ayo Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengamati kehidupan masyarakat yang ada disekitar tempat tinggalnya. 2. Siswa mengidentifikasi kegiatan yang dilakukan untuk membangun ekonominya, misalnya ada yang berdagang, bertani atau menangkap ikan. 3. Siswa mengidentifikasi kegiatan kemasyarakatan yang terjadi di daerah tempat tinggalnya. 4. Siswa menuliskan hasil pengamatannya dalam bentuk laporan. 	menit
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung: <ul style="list-style-type: none"> • Apa saja yang telah dipelajari dari kegiatan hari ini? • Apa yang akan dilakukan untuk menghargai perbedaan di sekitar? 2. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini. 3. Siswa menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. 4. Siswa menyimak cerita motivasi tentang pentingnya sikap <i>disiplin</i>. 5. Pembelajaran ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang siswa. 	menit

H. PENILAIAN

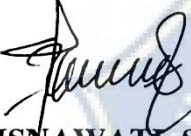
1. Penilaian Sikap

- a. Mencatat hal-hal menonjol (positif atau negatif) yang ditunjukkan siswa dalam sikap *disiplin*.

2. **Penilaian Pengetahuan**
Mengisi Tabel Pengamatan
Bentuk Penilaian : Tertulis
Instrumen Penilaian : Rubrik
KD IPS 3.2 dan 4.2

Refleksi Guru:

Wali Kelas V


RISNAWATI, S.Pd.SD
NIP. 1985035 201001 2 034

Barru, 7 Februari 2024
Peneliti


RISKA AMALIYA
NIM. 105401103220

Mengetahui,

Kepala Sekolah
UPTD SD Negeri 171 Barru




AMILUDDIN, S.Pd.
NIP. 19680407 199101 1 001

Lampiran 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) SIKLUS I PERTEMUAN II

Sekolah : UPTD SD Negeri 171 Barru
Kelas /Semester : V/2 (dua)
Tema 6 : Panas dan Perpindahannya
Sub tema 2 : Perpindahan Kalor di Sekitar kita
Pembelajaran ke- : 4
Fokus Pembelajaran : IPS
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (2 JP)

A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

IPS

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.2 Menganalisis bentuk bentuk interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial,budaya, dan ekonomi masyarakat Indonesia.	i. Mengamati gambar/foto/video/ teks bacaan tentang interaksi sosial dan hasil-hasil pembangunan di lingkungan masyarakat, serta pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat
4.2 Menyajikan hasil analisis tentang interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial,budaya, dan ekonomi masyarakat	4.2.1 menyajikan hasil analisis tentang interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya dan ekonomi masyarakat

Indonesia.	Indonesia
------------	-----------

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan bekerja dalam kelompok, siswa menemukan sumber belajar tentang pembangunan ekonomi dan sosial budaya di Indonesia secara rinci.

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Teks Penjelasan
2. Interaksi sosial budaya Sosialisasi/ enkulturasi
3. Pembangunan sosial budaya Pembangunan ekonomi

E. METODE DAN MODEL PEMBELAJARAN

Model Pembelajaran : *Outdoor Learning*

Pendekatan Pembelajaran : Saintifik.

Metode Pembelajaran : Simulasi, percobaan, diskusi, tanya jawab, penugasan, dan ceramah.

F. MEDIA/ALAT, BAHAN, DAN SUMBER BELAJAR

Media/Alat : 1. Teks bacaan.
2. Beragam benda di kelas dan lingkungan sekitar.

Bahan : -

Sumber Belajar : 1. *Buku Guru dan Buku Siswa Kelas V, Tema 6: Panas dan Perpindahannya. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.*

G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sebelum memulai aktivitas pembelajaran di luar kelas yaitu disekitar lingkungan sekolah. Murid dipandu terlebih dahulu untuk ke luar kelas dengan dipandu oleh guru. 2. Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa. 3. Kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah seorang siswa. 4. Siswa diminta memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas. 5. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan. 6. Siswa menyimak penjelasan guru tentang pentingnya sikap <i>disiplin</i> yang akan dikembangkan dalam pembelajaran. 	menit

	7. Memberikan pengarahan tentang kegiatan yang akan dilakukan, sekaligus menyampaikan bahwa kegiatan belajar dilakukan di luar kelas. Murid dengan sendirinya harus membentuk kelompok belajar yang telah dibentuk saat sebelum melakukan pembelajaran di luar kelas.	
Kegiatan inti	<p>Ayo Membaca</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mencermati bacaan tentang kehidupan nelayan dan kegiatan pelelangan ikan. 2. Bersama dengan teman sebangkunya, siswa mencoba untuk mengidentifikasi peran setiap orang yang terlibat di dalam kegiatan pelelangan tersebut. 3. Siswa menuliskan hasil identifikasi di dalam tabel yang disediakan. 4. Siswa menuliskan kesimpulan singkat mengenai hasil pengamatannya. Di kolom yang disediakan. <p>Ayo Berlatih</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bersama dengan teman sekelompoknya siswa melakukan identifikasi dan diskusi terhadap kegiatan pelelangan ikan. Siswa menentukan peran setiap orang yang terlibat di dalamnya, juga hak dan kewajibannya. 2. Siswa menggunakan peta pikiran untuk menuliskan ide dan pendapatmu. 3. Siswa bekerja dalam kelompok mengamati kegiatan masyarakat di tempat yang berbeda, apabila siswa memiliki kendala dalam mengamati secara langsung, siswa dapat mengamati melalui gambar. 	menit
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung: <ul style="list-style-type: none"> • Apa saja yang telah dipelajari dari kegiatan hari ini? • Apa yang akan dilakukan untuk menghargai perbedaan di sekitar? 2. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini. 3. Siswa menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. 4. Siswa menyimak cerita motivasi tentang pentingnya sikap <i>disiplin</i>. 5. Pembelajaran ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang siswa. 	15 Menit

H. PENILAIAN

1. Penilaian Sikap

- a. Mencatat hal-hal menonjol (positif atau negatif) yang ditunjukkan siswa dalam sikap *disiplin*.

2. Penilaian Pengetahuan

Mengisi Tabel Pengamatan

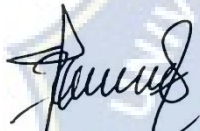
Bentuk Penilaian : Tertulis

Instrumen Penilaian : Rubrik

KD : Keterpaduan IPS 3.2 dan 4.2 dan PPKN 3.2 dan 4.22

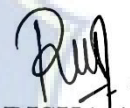
Refleksi Guru:

Wali Kelas V



RISNAWATI, S.Pd.SD
NIP. 1985035 201001 2 034

Barru, 7 Februari 2024
Peneliti



RISKA AMALIYA
NIM. 105401103220

Mengetahui,

Kepala Sekolah

UPTD SD Negeri 171 Barru



AMILUDDIN, S.Pd.

NIP. 19680407 199101 1 001

Lampiran 3

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) SIKLUS I PERTEMUAN III

Sekolah : UPTD SD Negeri 171 Barru
Kelas /Semester : V/2 (dua)
Tema 6 : Panas dan Perpindahannya
Sub tema 3 : Pengaruh Kalor terhadap Kehidupan
Pembelajaran ke- : 3
Fokus Pembelajaran : IPS
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (2 JP)

A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN

KOMPETENSI

IPS

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.2 Menganalisis bentuk bentuk interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial,budaya, dan ekonomi masyarakat Indonesia.	3.2.1 Mengamati gambar/foto/video/ teks bacaan tentang interaksi sosial dan hasil-hasil pembangunan di lingkungan masyarakat, serta pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat
4.2 Menyajikan hasil analisis tentang interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial,budaya, dan ekonomi masyarakat Indonesia.	4.2.1 menyajikan hasil analisis tentang interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya dan ekonomi masyarakat Indonesia

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan membandingkan artikel, siswa mampu membandingkan aktivitas masyarakat di beberapa wilayah dalam upaya pembangunan ekonomi, sosial dan budaya Indonesia secara percaya diri.

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Teks Penjelasan
2. Interaksi sosial budaya Sosialisasi/ enkulturasi
3. Pembangunan sosial budaya Pembangunan ekonomi

E. METODE DAN MODEL PEMBELAJARAN

Model Pembelajaran : *Outdoor Learning*

Pendekatan Pembelajaran : Saintifik.

Metode Pembelajaran : Simulasi, percobaan, diskusi, tanya jawab, penugasan, dan ceramah.

F. MEDIA/ALAT, BAHAN, DAN SUMBER BELAJAR

Media/Alat : 1. Teks bacaan.
2. Beragam benda di kelas dan lingkungan sekitar.

Bahan : -

Sumber Belajar : 1. *Buku Guru dan Buku Siswa Kelas V, Tema 6: Panas dan Perpindahannya. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.*

G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sebelum memulai aktivitas pembelajaran di luar kelas yaitu disekitar lingkungan sekolah. Murid dipandu terlebih dahulu untuk ke luar kelas dengan dipandu oleh guru. 2. Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa. 3. Kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah seorang siswa. 4. Siswa diminta memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas. 5. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan. 6. Siswa menyimak penjelasan guru tentang pentingnya sikap <i>disiplin</i> yang akan dikembangkan dalam pembelajaran. 7. Memberikan pengarahan tentang kegiatan yang akan dilakukan, sekaligus menyampaikan bahwa kegiatan 	menit

	belajar dilakukan di luar kelas. Murid dengan sendirinya harus membentuk kelompok belajar yang telah dibentuk saat sebelum melakukan pembelajaran di luar kelas.	
Kegiatan inti	<p>Ayo Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dapat menyiapkan satu buah artikel yang menceritakan tentang kegiatan masyarakat yang tinggal di daerah sekitar. 2. Guru dan siswa akan berdiskusi bersama-sama untuk membahas artikel tersebut. Guru akan menanyakan beberapa pertanyaan mengenai artikel tersebut. 3. - Apa nama kegiatan yang dilakukan? 4. - Dimana kegiatan tersebut dilakukan? 5. - Apa tujuan dilakukannya kegiatan tersebut? 6. - Apa manfaat kegiatan tersebut bagi masyarakat sekitar? 7. Siswa akan mencari sebuah artikel yang menceritakan tentang kegiatan masyarakat yang tinggal di daerah sekitar. Siswa akan membaca artikel tersebut dan mencari informasi sesuai dengan pertanyaan yang disampaikan ketika diskusi. Siswa akan menuliskan hasilnya di dalam lembar pekerjaan yang sudah disediakan. 8. Siswa akan mempresentasikan hasil pengamatannya. Kemudian siswa akan mencatat hasil temuan teman-temannya dan membuat kesimpulan akan kegiatan ini. 	menit
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung: 2. Apa saja yang telah dipelajari dari kegiatan hari ini? 3. Apa yang akan dilakukan untuk menghargai perbedaan di sekitar? 4. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini. 5. Siswa menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. 6. Siswa menyimak cerita motivasi tentang pentingnya sikap disiplin. 7. Pembelajaran ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang siswa. 	menit

H. PENILAIAN

1. Penilaian Sikap

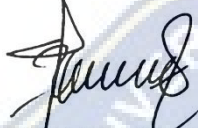
- a. Mencatat hal-hal menonjol (positif atau negatif) yang ditunjukkan siswa dalam sikap **disiplin**.

2. Penilaian Pengetahuan


Mempresentasikan Hasil Pengamatan
KD IPS 3.2 dan 4.2
Bentuk Penilaian : Penugasan
Instrumen Penilaian : Rubrik
Rubrik Presentasi Pengamatan

Refleksi Guru:

Wali Kelas V


RISNAWATI, S.Pd.SD
NIP. 1985035 201001 2 034

Barru, 7 Februari 2024
Peneliti


RISKA AMALIYA
NIM. 105401103220

Mengetahui,
Kepala Sekolah
UPTD SD Negeri 171 Barru


AMILUDDIN, S.Pd.
NIP. 19680407 199101 1 001

Lampiran 4

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
SIKLUS II PERTEMUAN I

Sekolah	: UPTD SD Negeri 171 Barru
Kelas /Semester	: V/2 (dua)
Tema 6	: Panas dan Perpindahannya
Sub tema 3	: Pengaruh Kalor terhadap Kehidupan
Pembelajaran ke-	: 4
Fokus Pembelajaran	: IPS
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit (2 JP)

A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI IPS

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.2 Menganalisis bentuk bentuk interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial,budaya, dan ekonomi masyarakat Indonesia.	3.2.1 Mengamati gambar/foto/video/ teks bacaan tentang interaksi sosial dan hasil-hasil pembangunan di lingkungan masyarakat, serta pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat
4.2 Menyajikan hasil analisis tentang interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial,budaya, dan ekonomi masyarakat Indonesia.	4.2.1 menyajikan hasil analisis tentang interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya dan ekonomi masyarakat Indonesia

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan mencari informasi, siswa mampu membandingkan aktivitas masyarakat di beberapa wilayah dalam upaya pembangunan ekonomi, sosial dan budaya Indonesia secara mandiri.

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Teks Penjelasan
2. Surat undangan
3. Interaksi sosial budaya Sosialisasi/ enkulturasi
4. Pembangunan sosial budaya Pembangunan ekonomi

E. METODE DAN MODEL PEMBELAJARAN

Model Pembelajaran : *Outdoor Learning*

Pendekatan Pembelajaran : Saintifik.

Metode Pembelajaran : Simulasi, percobaan, diskusi, tanya jawab, penugasan, dan ceramah.

F. MEDIA/ALAT, BAHAN, DAN SUMBER BELAJAR

Media/Alat : 1. Teks bacaan.
2. Beragam benda di kelas dan lingkungan sekitar.

Bahan : -

Sumber Belajar : 1. *Buku Guru dan Buku Siswa Kelas V, Tema 6: Panas dan Perpindahannya. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.*

G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sebelum memulai aktivitas pembelajaran di luar kelas yaitu disekitar lingkungan sekolah. Murid dipandu terlebih dahulu ke luar kelas dengan dipandu oleh guru. 2. Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa. 3. Kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah seorang siswa. 4. Siswa diminta memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas. 5. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan. 6. Siswa menyimak penjelasan guru tentang pentingnya sikap <i>disiplin</i> yang akan dikembangkan dalam pembelajaran. 7. Memberikan pengarahan tentang kegiatan yang akan 	menit

	<p>dilakukan, sekaligus menyampaikn bahwa kegiatan belajar dilakukan di luar kelas. Murid dengan sendirinya harus membentuk kelompok belajar yang telah dibentuk saat sebelum melakukan pembelajaran di luar kelas.</p>	
Kegiatan inti	<p>Ayo Membaca</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa membaca bacaan yang berjudul “Usaha Bolu Meranti Medan”. Diskusikanlah bersama-sama mengenai bacaan tersebut. 2. Siswa diperbolehkan untuk menggarisbawahi informasi penting dan kata-kata sulit yang ia temukan dalam bacaan. 3. Siswa akan menjawab pertanyaan berdasarkan bacaan tersebut. <p>Ayo Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru akan memimpin diskusi untuk membahas tentang kegiatan masyarakat yang tinggal di daerah sekitar. 2. • Siswa diminta untuk mencari informasi mengenai oleh-oleh khas dari daerah tempat siswa tinggal. Informasi tentang oleh-oleh yang dicari, merupakan oleh-oleh yang berupa makanan atau kerajinan tangan khas daerah seperti kain, patung atau kerajinan lainnya. 3. Siswa akan menuliskan informasi yang diperolehnya pada tabel yang sudah disediakan. 4. Siswa menuliskan kesimpulan akan kegiatan ini. 	menit
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung: 2. Apa saja yang telah dipelajari dari kegiatan hari ini? 3. Apa yang akan dilakukan untuk menghargai perbedaan di sekitar? 4. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini. 5. Siswa menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. 6. Siswa menyimak cerita motivasi tentang pentingnya sikap <i>disiplin</i>. 7. Pembelajaran ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang siswa. 	menit

H. PENILAIAN

1. Penilaian Sikap

- a. Mencatat hal-hal menonjol (positif atau negatif) yang ditunjukkan siswa dalam sikap *disiplin*.

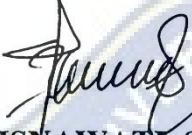
2. Penilaian Pengetahuan

Mempresentasikan Hasil Pengamatan

KD IPS 3.2 dan 4.2
Bentuk Penilaian : Penugasan
Instrumen Penilaian : Rubrik
Rubrik Presentasi Pengamatan

Refleksi Guru:

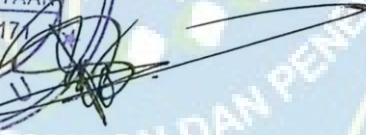
Wali Kelas V


RISNAWATI, S.Pd.SD
NIP. 1985035 201001 2 034

Barru, 7 Februari 2024
Peneliti


RISKA AMALIYA
NIM. 105401103220

Mengetahui,
Kepala Sekolah
UPTD SD Negeri 171 Barru


AMILUDDIN, S.Pd.
NIP. 19680407 199101 1 001

Lampiran 5

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) SIKLUS II PERTEMUAN III

Sekolah : UPTD SD Negeri 171 Barru
Kelas /Semester : V/2 (dua)
Tema 7 : Peristiwa dalam Kehidupan
Sub tema 1 : Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan
Pembelajaran ke- : 1
Fokus Pembelajaran : IPS
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (2 JP)

A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

IPS

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.4 Mengidentifikasi faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.	3.4.1 mengidentifikasi faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya; dan
4.4 Menyajikan hasil identifikasi mengenai faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam	4.4.1 menyajikan hasil identifikasi mengenai faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam

mempertahankan kedaulatannya.	mempertahankan kedaulatannya.
-------------------------------	-------------------------------

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan membaca teks tentang peristiwa kedatangan bangsa barat di Indonesia, siswa dapat mengidentifikasi latar belakang kedatangan bangsa-bangsa Eropa di Indonesia secara benar.

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. teks tentang peristiwa kedatangan bangsa barat di Indonesia
2. peta pikiran, siswa dapat menjelaskan peristiwa kedatangan bangsa-bangsa Eropa di Indonesia dengan menggunakan kosakata baku

E. METODE DAN MODEL PEMBELAJARAN

Model Pembelajaran : *Outdoor Learning*

Pendekatan Pembelajaran : Sainifik.

Metode Pembelajaran : Simulasi, percobaan, diskusi, tanya jawab, penugasan, dan ceramah.

F. MEDIA/ALAT, BAHAN, DAN SUMBER BELAJAR

Media/Alat : 1. Teks bacaan.

2. Beragam benda di kelas dan lingkungan sekitar.

Bahan : -

Sumber Belajar : 1. *Buku Guru dan Buku Siswa Kelas V, Tema 6: Panas dan Perpindahannya. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.*

G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sebelum memulai aktivitas pembelajaran di luar kelas yaitu disekitar lingkungan sekolah. Murid dipandu terlebih dahulu untuk ke luar kelas dengan dipandu oleh guru. 2. Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa. 3. Kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah seorang siswa. 4. Siswa diminta memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas. 5. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan. 6. Siswa menyimak penjelasan guru tentang pentingnya 	menit

	<p>sikap <i>disiplin</i> yang akan dikembangkan dalam pembelajaran.</p> <p>7. Memberikan pengarahan tentang kegiatan yang akan dilakukan, sekaligus menyampaikn bahwa kegiatan belajar dilakukan di luar kelas. Murid dengan sendirinya harus membentuk kelompok belajar yang telah dibentuk saat sebelum melakukan pembelajaran di luar kelas.</p>	
Kegiatan inti	<p>Ayo Membaca</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru meminta siswa menganalisis bacaan 2. “Peristiwa Kedatangan Bangsa Barat”. Alternatif kegiatan membaca: <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa membaca dalam hati selama 15 menit. 2. Guru menunjuk satu siswa untuk membacakan bacaan tersebut dan meminta siswa lain menyimak. 3. Bacaan tersebut dibaca secara bergantian dan bersambung oleh semua siswa. <p>Ayo Berlatih</p> <p>Pada kegiatan Ayo Berlatih:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa secara mandiri membuat cerita pengandaian berkaitan dengan kedatangan bangsa-bangsa Eropa di Indonesia dengan melengkapi kalimat rumpang. 2. Siswa mengerjakan sesuai dengan pemahaman, pemikiran, dan sikapnya sendiri. 3. Pada akhir kegiatan ini, guru mempersilakan beberapa siswa secara sukarela menceritakan hasil kerjanya. 	menit
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung: 2. Apa saja yang telah dipelajari dari kegiatan hari ini? 3. Apa yang akan dilakukan untuk menghargai perbedaan di sekitar? 4. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini. 5. Siswa menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. 6. Siswa menyimak cerita motivasi tentang pentingnya sikap <i>disiplin</i>. 7. Pembelajaran ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang siswa. 	menit

H. PENILAIAN

1. Penilaian Sikap

- a. Mencatat hal-hal menonjol (positif atau negatif) yang ditunjukkan siswa dalam sikap *disiplin*.

2. Penilaian Pengetahuan

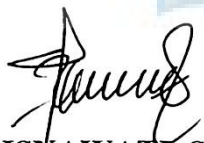
Muatan	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
IPS	b. Rubrik Membuat Peta Pikiran (Mind Map)		

a. Unjuk Kerja

Muatan	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
IPS	b. Rubrik Membuat Peta Pikiran (Mind Map)		

Refleksi Guru:

Wali Kelas V



RISNAWATI, S.Pd.SD
NIP. 1985035 201001 2 034

Barru, 7 Februari 2024
Peneliti



RISKA AMALIYA
NIM. 105401103220

Mengetahui,

Kepala Sekolah
UPTD SD Negeri 171 Barru



AMILUDDIN, S.Pd.

NIP. 19680407 199101 1 001

Lampiran 6

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
SIKLUS II PERTEMUAN III**

Sekolah	: UPTD SD Negeri 171 Barru
Kelas /Semester	: V/2 (dua)
Tema 7	: Peristiwa dalam Kehidupan
Sub tema 1	: Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan
Pembelajaran ke-	: 3
Fokus Pembelajaran	: IPS
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit (2 JP)

A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI IPS

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.4 Mengidentifikasi faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.	3.4.1 mengidentifikasi faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya; dan
4.4 Menyajikan hasil identifikasi mengenai faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.	4.4.1 menyajikan hasil identifikasi mengenai faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan membaca, siswa dapat menjelaskan sistem tanam paksa pemerintahan kolonial Belanda secara benar.
2. Dengan membaca, siswa dapat menjelaskan berbagai perlawanan terhadap pemerintahan kolonial Belanda di berbagai daerah secara benar.

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Teks Penjelasan peristiwa sistem tanam paksa pemerintahan kolonial Belanda
2. menjelaskan berbagai perlawanan terhadap pemerintahan kolonial Belanda di berbagai daerah

E. METODE DAN MODEL PEMBELAJARAN

Model Pembelajaran : *Outdoor Learning*

Pendekatan Pembelajaran : Saintifik.

Metode Pembelajaran : Simulasi, percobaan, diskusi, tanya jawab, penugasan, dan ceramah.

F. MEDIA/ALAT, BAHAN, DAN SUMBER BELAJAR

Media/Alat : 1. Teks bacaan.
2. Beragam benda di kelas dan lingkungan sekitar.

Bahan : -

Sumber Belajar : 1. *Buku Guru dan Buku Siswa Kelas V, Tema 6: Panas dan Perpindahannya. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.*

G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sebelum memulai aktivitas pembelajaran di luar kelas yaitu disekitar lingkungan sekolah. Murid dipandu terlebih dahulu ke luar kelas dengan dipandu oleh guru. 2. Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa. 3. Kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah seorang siswa. 4. Siswa diminta memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas. 5. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan. 6. Siswa menyimak penjelasan guru tentang pentingnya sikap <i>disiplin</i> yang akan dikembangkan dalam pembelajaran. 7. Memberikan pengarahan tentang kegiatan yang akan 	menit

	<p>dilakukan, sekaligus menyampaikn bahwa kegiatan belajar dilakukan di luar kelas. Murid dengan sendirinya harus membentuk kelompok belajar yang telah dibentuk saat sebelum melakukan pembelajaran di luar kelas.</p>	
Kegiatan inti	<p>Ayo Berlatih</p> <ol style="list-style-type: none"> Pada kegiatan Ayo Berlatih: siswa mengisi kolom-kolom berkaitan dengan isi bacaan tentang perlawanan terhadap pemerintah kolonial Portugis. <ol style="list-style-type: none"> Siswa mengerjakan secara mandiri. Guru meminta kepada beberapa siswa untuk secara sukarela membacakan hasil kerjanya. Guru mengapresiasi dan mengonfirmasi setiap jawaban siswa. <p>Ayo Berdiskusi</p> <ol style="list-style-type: none"> Pada kegiatan Ayo Berdiskusi: Guru meminta siswa mengamati dan menganalisis gambar dan keterangan mengenai “Peristiwa Perlawanan terhadap Belanda”. Guru menciptakan suasana tanya jawab dengan mengajak siswa melaksanakan diskusi secara klasikal. Guru meminta siswa memilih ketua diskusi yang akan mengatur jalannya diskusi. Setiap peserta diskusi berhak mengemukakan pendapatnya berkaitan dengan pertanyaan-pertanyaan seperti tertulis pada buku siswa. Setiap peserta diskusi harus mengisi kolom-kolom dalam bentuk peta konsep berkaitan dengan perlawanan terhadap Belanda. <ol style="list-style-type: none"> Setelah siswa memberikan pendapatnya, guru mengonfirmasi pendapatpendapat siswa. Kemudian, guru memandu siswa untuk menarik kesimpulan. 	menit
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung: Apa saja yang telah dipelajari dari kegiatan hari ini? Apa yang akan dilakukan untuk menghargai perbedaan di sekitar? Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini. Siswa menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. Siswa menyimak cerita motivasi tentang pentingnya sikap disiplin. Pembelajaran ditutup dengan doa bersama dipimpin 	menit

	salah seorang siswa.	
--	----------------------	--

H. PENILAIAN

1. Penilaian Sikap

- a. Mencatat hal-hal menonjol (positif atau negatif) yang ditunjukkan siswa dalam sikap *disiplin*.

2. Penilaian Pengetahuan


Muatan	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
IPS	Rubrik Membuat Peta Pikiran (Mind Map)	Tes tertulis	Soal pilihan ganda Soal isian Soal uraian

b. Unjuk Kerja

Muatan	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
IPS	Rubrik Membuat Peta Pikiran (Mind Map)	Unjuk kerja dan hasil	Rubrik penilaian pada BG halaman 16-17.

Refleksi Guru:

Wali Kelas V


RISNAWATI, S.Pd.SD
NIP. 1985035 201001 2 034

Barru, 7 Februari 2024
Peneliti


RISKA AMALIYA
NIM. 105401103220

Mengetahui,

Kepala Sekolah
UPTD SD Negeri 171 Barru



AMILUDDIN, S.Pd.
NIP. 19680407 199101 1 001



Lampiran 8

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

SIKLUS II

Nama :

Kelas : V (Lima)

Kedatangan Bangsa Portugis di Indonesia	Kedatangan Bangsa Spanyol di Indonesia	Kedatangan Bangsa Belanda di Indonesia
Tahun kedatangan:	Tahun kedatangan:	Tahun kedatangan:
Tempat/Daerah:	Tempat/Daerah:	Tempat/Daerah:
Tujuan:	Tujuan:	Tujuan:
Peristiwa-peristiwa penting yang terjadi:	Peristiwa-peristiwa penting yang terjadi:	Peristiwa-peristiwa penting yang terjadi:
Reaksi masyarakat	Reaksi masyarakat	Reaksi masyarakat

Lampiran 9

TES SIKLUS 1

Nama :

Kelas : V (Lima)

Waktu Pengerjaan : 30 Menit

Petunjuk!

- a. Tulislah nama, dan kelas pada tempat yang tersedia!
- b. Berikan tanda silang (x) pada jawaban yang benar!

1. Syarat terjadinya interaksi sosial yaitu adanya kontak dan...
 - a. Komunikasi
 - b. Motivasi
 - c. Tindakan
 - d. Perilaku
2. Pengertian interaksi sosial adalah...
 - a. Pengawasan terhadap perilaku manusia
 - b. Kerja sama antar manusia
 - c. Hubungan timbal balik antara manusia
 - d. Perilaku keseharian manusia
- 3.



Perhatikan dan amati gambar di samping ini, kemudian dari hasil pengamatan kalian, gambar tersebut menunjukkan interaksi sosial...

- a. interaksi sosial antar individu dan kelompok
 - b. interaksi sosial antar individu dan individu
 - c. interaksi sosial skunder
 - d. interaksi sosial antar kelompok dan kelompok
4. Gambar di bawah merupakan contoh bentuk interaksi sosial yaitu



- a. konflik
- b. kompetisi

- c. asimilasi
d. akomodasi
5. Yang paling penting dalam interaksi sosial itu adalah
- a. Berkaitan dengan untung/rugi c. Saling tergantung
b. Saling mengalah d. Bersifat timbal balik
6. Berikut yang bukan menunjukkan wujud interaksi sosial adalah
- a. Berteriak-teriak c. Saling mencibir
b. Berjabat tangan d. Saling mengejek
7. Interaksi sosial pasti terjadi dalam kehidupan masyarakat karena manusia merupakan....
- a. Makhluk Politik c. Makhluk budaya
b. Makhluk sosial d. Makhluk tuhan
8. Hubungan antara orang perorang , individu dengan kelompok dan kelompok dengan kelompok disebut ...
- a. Status Sosial c. Peran Sosial
b. Interaksi Sosial d. Proses Sosial
9. Berikut ini merupakan contoh dari terjadinya proses interaksi sosial ...
- a. Dua orang anak saling bersalaman dan saling berbicara
b. Orang Indonesia bertemu dengan orang Arab
c. Seorang laki-laki memperhatikan seorang gadis
d. Seorang anak sedang menelpon temannya
10. Perhatikan pernyataan berikut !
1. Guru memanggil siswanya
 2. Tuti menggunakan HP untuk Browsing materi
 3. Doni dan ibunya sedang diskusi membahas soal-soal ujian
 4. Kepala sekolah dan guru sedang rapat mmbahas rencana kunjungan museum

Dari pernyataan diatas yang termasuk tindakan interaksi sosial adalah....

- a. 1 dan 2 c. 2 dan 3
b. 2 dan 4 d. 3 dan 4

Kunci Jawaban

1. A
2. C
3. B
4. B
5. D
6. A
7. B
8. B
9. A
10. D



Lampiran 10**Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)****SIKLUS II****Nama :****Kelas : V (Lima)****Waktu Pengerjaan : 30 Menit****Petunjuk!**

- a. Tulislah nama, dan kelas pada tempat yang tersedia!
 - b. Berikan tanda silang (x) pada huruf a, b, c atau d di depan jawaban jawaban yang benar!
-
1. Penjajahan merupakan peristiwa yang menyedihkan karena rakyat yang dijajah mengalami
 - a. Perjuangan
 - b. Petualangan
 - c. Penindasan
 - d. Pendidikan
 2. Dahulu banyak bangsa Eropa yang ingin menguasai Indonesia, antara lain dikarenakan
 - a. Indonesia memiliki teknologi yang maju
 - b. Indonesia kaya akan rempah-rempah
 - c. Indonesia mempunyai laut yang luas
 - d. Indonesia memiliki banyak harta karun di laut
 3. Bangsa-bangsa di bawah ini pernah menjajah Indonesia, kecuali
 - a. Perancis
 - b. Jepang
 - c. Portugis
 - d. Belanda
 4. Kedatangan bangsa-bangsa eropa ke Indonesia pada awalnya untuk
 - a. Mencari kerja
 - b. Mengabdi
 - c. Penelitian
 - d. Berdagang
 5. Bangsa Belanda datang ke Indonesia pada tahun 1596 yang mendarat di Banten dipimpin oleh
 - a. Jan Pieterszoon
 - b. Vasso Da Gama

- c. Pieter Both
 - d. Cornelis de Houtman
6. Daerah Maluku menjadi daya tarik bangsa Portugis untuk dikuasai, karena daerah tersebut merupakan penghasil
 - a. Cengkih dan Pala
 - b. Emas dan perak
 - c. Tebu dan kopi
 - d. Cendana dan Jati
 7. Latar belakang bangsa-bangsa eropa ke Indonesia memiliki semboyan 3G, yaitu
 - a. God, Gospel, Glory
 - b. God, Gold, Gospel
 - c. God, Globe, Glory
 - d. Gold, Gospel, Glory
 8. Penjajahan harus dihapuskan di dunia karena
 - a. Membuat banyak negara baru
 - b. Menimbulkan budaya modern
 - c. Membuat negara yang dijajah cepat kaya
 - d. Menyengsarakan rakyat
 9. Sistem tanam paksa yang diberlakukan Belanda pada rakyat Indonesia dinamakan
 - a. Romusa
 - b. Land-Rente
 - c. Rodi
 - d. Cultuurstelsel
 10. Pemerintahan kolonial Inggris mengangkat Thomas Stamford Rafles sebagai Letnan Gubernur di Indonesia, kemudian ia membuat kebijakan bahwa setiap tanah adalah milik negara. Sehingga setiap rakyat diharuskan untuk
 - a. Membeli tanah
 - b. Bercocok tanam
 - c. Menjual sawahnya
 - d. Membayar pajak

Kunci Jawaban

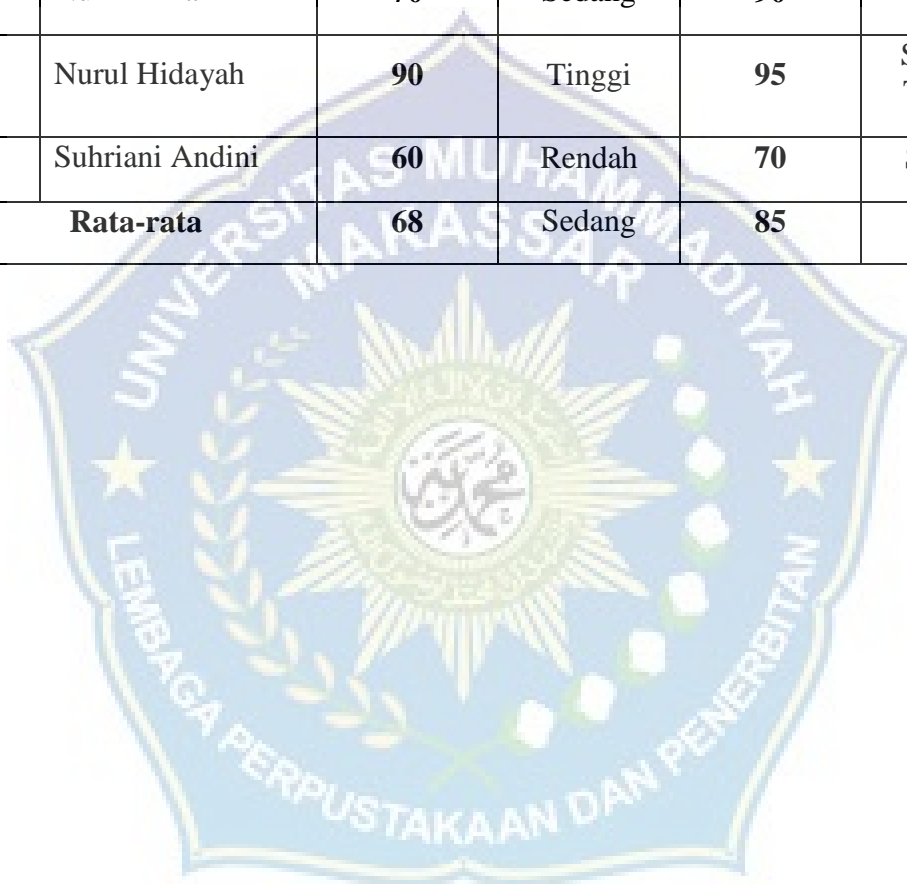
1. C
2. B
3. A
4. D
5. D
6. A
7. D
8. D
9. D
10. D



Lampiran 11

DATA HASIL BELAJAR IPS MURID PADA SIKLUS I DAN II

No.	Nama Murid	Siklus I		Siklus II	
		Skor	Ket.	Skor	Ket
1.	A. Mulk Rahmat Hairin	70	Sedang	90	Tinggi
2.	Deni Heervan	50	Rendah	80	Tinggi
3.	Nur Hikmah	70	Sedang	90	Tinggi
4.	Nurul Hidayah	90	Tinggi	95	Sangat Tinggi
5.	Suhriani Andini	60	Rendah	70	Sedang
Rata-rata		68	Sedang	85	Tinggi



Lampiran 12

HASIL TES SIKLUS I

No	Nama Murid											Nilai
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1.	A. Mulik Rahmat Hairin	✓	✓		✓	✓			✓	✓	✓	70
2.	Deni Heervan	✓			✓			✓	✓	✓	✓	50
3.	Nur Hikmah	✓			✓	✓	✓	✓		✓	✓	70
4.	Nurul Hidayah	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	90
5.	Suhriani Andini				✓	✓			✓	✓	✓	60
Rata-rata											68	



Lampiran 13

HASIL TES SIKLUS II

No	Nama Murid											Nilai
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1.	A. Mulk Rahmat Hairin	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	90
2.	Deni Heervan	✓	✓		✓	✓		✓	✓	✓	✓	80
3.	Nur Hikmah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	90
4.	Nurul Hidayah	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	95
5.	Suhriani Andini	✓		✓	✓	✓			✓	✓	✓	70
Rata-rata											85	



Lampiran 14

DAFTAR HADIR MURID KELAS V

No	Nama Murid	Pertemuan							
		Siklus I				Siklus II			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1.	A. Mulk Rahmat Hairin	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2.	Deni Heervan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3.	Nur Hikmah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4.	Nurul Hidayah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5.	Suhriani Andini	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓



Lampiran 15

LEMBAR OBSERVASI GURU

SIKLUS I

PENERAPAN MODEL *OUTDOOR LEARNING*

PETUNJUK

Centanglah (√) pada kolom indikator penilaian berdasarkan hasil pengamatan Guru terkait aktivitas mengajar Peneliti berdasarkan penerapan model *Outdoor Learning* pada lembar observasi berikut!

No.	Indikator Penilaian Aktivitas Mengajar Guru	Penilaian		
		Baik (3)	Cukup (2)	Kurang (1)
1.	Mengajak Murid ke Luar kelas dengan kegiatan <i>Outdoor Learning</i> .	✓		
2.	Memberikan pengarahan tentang kegiatan yang akan dilakukan mjurid saat berada di Luar kelas dengan kegiatan <i>Outdoor Learning</i> .	✓		
3.	Mengarahkan murid untuk membentuk kelompok belajar.		✓	
4.	Menjelaskan materi ajar kaitannya dengan melakukan kegiatan <i>Outdoor Learning</i>		✓	
5.	Memberikan tugas belajar dalam bentuk LKM untuk masing-masing kelompok belajar murid.		✓	
6.	Guru memberikan penjelasan tentang cara kerja tugas belajar yang diberikan.		✓	
7.	Membimbing murid selama proses pengerjaan tugas.	✓		
8.	Memandu murid dalam mendiskusikan hasil pengerjaan tugas belajarnya bersama dengan kelompok belajar lainnya.		✓	
9.	Memberikan kesempatan kepada perwakilan anggota kelompok belajar murid untuk mempresentasikan hasil belajarnya.	✓		
Jumlah Skor Minimal-Skor Maksimal (0-30)		22		
Persentase Tingkat Keberhasilan		73,3		

Lampiran 16

LEMBAR OBSERVASI GURU

SIKLUS II

PENERAPAN MODEL *OUTDOOR LEARNING*

PETUNJUK

Centanglah (√) pada kolom indikator penilaian berdasarkan hasil pengamatan Guru terkait aktivitas mengajar. Peneliti berdasarkan penerapan model *Outdoor Learning* pada lembar observasi berikut!

No.	Indikator Penilaian Aktivitas Mengajar Guru	Penilaian		
		Baik (3)	Cukup (2)	Kurang (1)
1.	Mengajak Murid ke Luar kelas dengan kegiatan <i>Outdoor Learning</i> .	✓		
2.	Memberikan pengarahan tentang kegiatan yang akan dilakukan mjurid saat berada di Luar kelas dengan kegiatan <i>Outdoor Learning</i> .	✓		
3.	Mengarahkan murid untuk membentuk kelompok belajar.	✓		
4.	Menjelaskan materi ajar kaitannya dengan melakukan kegiatan <i>Outdoor Learning</i>		✓	
5.	Memberikan tugas belajar dalam bentuk LKM untuk masing-masing kelompok belajar murid.	✓		
6.	Guru memberikan penjelasan tentang cara kerja tugas belajar yang diberikan.	✓		
7.	Membimbing murid selama proses pengerjaan tugas.	✓		
8.	Memandu murid dalam mendiskusikan hasil pengerjaan tugas belajarnya bersama dengan kelompok belajar lainnya.	✓		
9.	Memberikan kesempatan kepada perwakilan anggota kelompok belajar murid untuk mempresentasikan hasil belajarnya.	✓		
Jumlah Skor Minimal-Skor Maksimal (0-30)		26		
Persentase Tingkat Keberhasilan		86,7		

Lampiran 17

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS MURID
SIKLUS I PERTEMUAN I

Berilah tanda (√) jika murid melaksanakan indikator dibawah ini!

No.	Nama Murid	Indikator Yang Diamati				
		Mendengarkan Pengarahan Guru	Murid Membentuk Kelompok	Murid yang Mendengarkan Penjelasan Materi	Murid yang Menuliskan Hasil Pengerjaan Tugas	Murid Mendengarkan Presentasi Hasil Pengerjaan Tugas
1.	A. Mulk Rahmat Hairin		✓	✓	✓	✓
2.	Deni Heervan	✓				
3.	Nur Hikmah					
4.	Nurul Hidayah	✓	✓	✓	✓	✓
5.	Suhriani Andini		✓	✓		
Jumlah		2	3	3	2	2

Lampiran 18

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS MURID

SIKLUS I PERTEMUAN II

Berilah tanda (√) jika murid melaksanakan indikator dibawah ini!

No.	Nama Murid	Indikator Yang Diamati				
		Mendengarkan Pengarahan Guru	Murid Membentuk Kelompok	Murid yang Mendengarkan Penjelasan Materi	Murid yang Menuliskan Hasil Pengerjaan Tugas	Murid Mendengarkan Presentasi Hasil Pengerjaan Tugas
1.	A. Mulk Rahmat Hairin	✓	✓		✓	✓
2.	Deni Heervan	✓	✓			✓
3.	Nur Hikmah		✓		✓	
4.	Nurul Hidayah		✓	✓		✓
5.	Suhriani Andini	✓	✓	✓	✓	
Jumlah		3	5	2	3	3

Lampiran 19

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS MURID
SIKLUS I PERTEMUAN III

Berilah tanda (√) jika murid melaksanakan indikator dibawah ini!

No.	Nama Murid	Indikator Yang Diamati				
		Mendengarkan Pengarahan Guru	Murid Membentuk Kelompok	Murid yang Mendengarkan Penjelasan Materi	Murid yang Menuliskan Hasil Pengerjaan Tugas	Murid Mendengarkan Presentasi Hasil Pengerjaan Tugas
1.	A. Mulk Rahmat Hairin	✓	✓		✓	✓
2.	Deni Heervan	✓	✓	✓		
3.	Nur Hikmah		✓		✓	
4.	Nurul Hidayah	✓		✓	✓	✓
5.	Suhriani Andini	✓	✓	✓	✓	
Jumlah		4	4	3	4	2

Lampiran 20

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS MURID
SIKLUS II PERTEMUAN I

Berilah tanda (√) jika murid melaksanakan indikator dibawah ini!

No.	Nama Murid	Indikator Yang Diamati				
		Mendengarkan Pengarahan Guru	Murid Membentuk Kelompok	Murid yang Mendengarkan Penjelasan Materi	Murid yang Menuliskan Hasil Pengerjaan Tugas	Murid Mendengarkan Presentasi Hasil Pengerjaan Tugas
1.	A. Mulk Rahmat Hairin	✓	✓	✓	✓	✓
2.	Deni Heervan	✓			✓	
3.	Nur Hikmah	✓	✓		✓	
4.	Nurul Hidayah	✓	✓	✓	✓	✓
5.	Suhriani Andini	✓	✓	✓	✓	
Jumlah		5	4	3	5	2

Lampiran 21

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS MURID
SIKLUS II PERTEMUAN II

Berilah tanda (√) jika murid melaksanakan indikator dibawah ini!

No.	Nama Murid	Indikator Yang Diamati				
		Mendengarkan Pengarahan Guru	Murid Membentuk Kelompok	Murid yang Mendengarkan Penjelasan Materi	Murid yang Menuliskan Hasil Pengerjaan Tugas	Murid Mendengarkan Presentasi Hasil Pengerjaan Tugas
6.	A. Mulk Rahmat Hairin	✓	✓		✓	✓
7.	Deni Heervan	✓	✓	✓	✓	✓
8.	Nur Hikmah	✓	✓		✓	
9.	Nurul Hidayah	✓	✓	✓	✓	✓
10.	Suhriani Andini	✓	✓	✓	✓	
Jumlah		5	5	3	5	3

Lampiran 22

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS MURID
SIKLUS II PERTEMUAN III

Berilah tanda (√) jika murid melaksanakan indikator dibawah ini!

No.	Nama Murid	Indikator Yang Diamati				
		Mendengarkan Pengarahan Guru	Murid Membentuk Kelompok	Murid yang Mendengarkan Penjelasan Materi	Murid yang Menuliskan Hasil Pengerjaan Tugas	Murid Mendengarkan Presentasi Hasil Pengerjaan Tugas
1.	A. Mulk Rahmat Hairin	✓	✓	✓	✓	✓
2.	Deni Heervan	✓	✓	✓	✓	
3.	Nur Hikmah	✓	✓	✓	✓	✓
4.	Nurul Hidayah	✓	✓	✓	✓	✓
5.	Suhriani Andini	✓	✓	✓	✓	
Jumlah		5	5	5	5	4

Dokumentasi



Gambar 6.1 Penyerahan Surat kepada kepala Sekolah UPTD SD Negeri 171 baru (01 Februari 2024)



Gambar 6.2 Melakukan Observasi di kelas V UPTD SD Negeri 171 baru (02 Februari 2024)



Gambar 6.3 Memberikan Pengerahan Kepada Siswa Mengenai Kegiatan Pembelajaran *Outdoor Learning* (13 Februari 2024)



Gambar 6.4 Murid Yang Membentuk Kelompok Belajar (13 Februari 2024)



**Gambar 6.5 Menjelaskan Materi Pembelajaran
(13 Februari 2024)**



**Gambar 6.6 Murid Mulai Berdiskusi Dengan Teman
Kelompoknya (13 Februari 2024)**



Gambar 6.7 Murid Mulai Mengerjakan Tugas Yang Diberikan Bersama Teman Kelompoknya (13 Februari 2024)



Gambar 6.8 Murid Mulai Mempresentasikan Hasil Diskusi Kelompoknya (13 Februari 2024)



Gambar 6.9 Foto Bersama Kelas V (13 Februari 2024)



Gambar 6.10 Foto Murid Kelas V Mengerjakan Tes yang diberikan Peneliti (14 Februari 2024)



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 e-mail :lp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 3507/05/C.4-VIII/I/1445/2024

29 January 2024 M

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

17 Rajab 1445

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan

di -

Makassar

أَسْأَلُكَ اللَّهُمَّ عَلَى كَرَمِ وَرَحْمَةِ لِقَةِ وَرِثَاتِهِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 15646/FKIP/A.4-II/I/1445/2024 tanggal 27 Januari 2024, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **RISKA AMALIYA**

No. Stambuk : **10540 1103220**

Fakultas : **Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Jurusan : **Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

**"PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI MODEL PEMBELAJARAN
OUTDOOR LEARNING MURID KELAS V UPTD SD NEGERI 171 BARRU"**

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 31 Januari 2024 s/d 31 Maret 2024.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

أَسْأَلُكَ اللَّهُمَّ عَلَى كَرَمِ وَرَحْمَةِ لِقَةِ وَرِثَاتِهِ

Ketua LP3M,



Dr. Muh. Arief Muhsin, M.Pd
NBM 1127761



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231

Nomor : **2046/S.01/PTSP/2024** Kepada Yth.
Lampiran : - Bupati Barru
Perihal : **Izin penelitian**

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 3507/05/C.4-VIII/I/1445/2024 tanggal 29 Januari 2024 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a : **RISKA AMALIYA**
Nomor Pokok : 105401103220
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1)
Alamat : Jl. Slt Alauddin No. 259 Makassar

PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI MODEL PEMBELAJARAN OUTDOOR LEARNING MURID KELAS V UPTD SD NEGERI 171 BARRU "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **31 Januari s/d 31 Maret 2024**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 29 Januari 2024

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN**



ASRUL SANI, S.H., M.Si.
Pangkat : PEMBINA TINGKAT I
Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth
1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
2. *Pertinggal.*



PEMERINTAH KABUPATEN BARRU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Mal Pelayanan Publik Masiga Lt. 1-3 Jl. Iskandar Unru Telp. (0427) 21662, Fax (0427) 21410
<http://dpmpstpk.barrukab.go.id> : e-mail : barrudpmpstpk@gmail.com Kode Pos 90711

Nomor : 038/IP/DPMPTSP/II/2024
 Lampiran : -
 Perihal : Izin Penelitian

Barru, 2 Februari 2024
 Kepada
 Yth. Kepala UPTD SD Negeri 171 Barru

di -
 Tempat

Berdasarkan Surat dari Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan Nomor : 2046/S.01/PTSP/2024 perihal tersebut di atas, maka Mahasiswa di bawah ini :

Nama : RISK A MALIYA
Nomor Pokok : I05401103220
Program Studi : PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Pekerjaan : MAHASISWI (S1)
Alamat : DOI-DOI KEL. MATTAPPAWALIE KEC. PUJANANTING KAB. BARRU

Diberikan izin untuk melakukan Penelitian/Pengambilan Data di Wilayah/Kantor Saudara yang berlangsung mulai tanggal 2 Februari 2024 s/d 1 April 2024, dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul :

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI MODEL PEMBELAJARAN OUTDOOR LEARNING MURID
 KELAS V UPTD SD NEGERI 171 BARRU**


Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan melapor kepada Kepala SKPD (Unit Kerja) / Camat, apabila kegiatan dilaksanakan di SKPD (Unit Kerja) / Kecamatan setempat;
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Mentaati semua Peraturan Perundang Undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) eksampelar copy hasil penelitian kepada Bupati Barru Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Barru;
5. Surat Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Untuk terlaksananya tugas penelitian tersebut dengan baik dan lancar, diminta kepada Saudara (i) untuk memberikan bantuan fasilitas seperlunya.

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan dipergunakan seperlunya.

Kepala Dinas,

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik
 Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan
 Terpadu Satu Pintu Kabupaten Barru

 ANDI SYUKUR MAKKAWARU, S.STP.,M.SI
 Pembina Utama Muda, IV/c
 NIP. 19770829 199612 1 001



TEMBUSAN : disampaikan Kepada Yth.

1. Bapak Bupati (sebagai laporan);
2. Kepala Bappelitbangda Kab. Barru;
3. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Barru;
4. Ketua LP3M UNISMUH Makassar;
5. Mahasiswa yang bersangkutan.



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

KONTROL PELAKSANAAN PENELITIAN

Nama Mahasiswa : Riska Amaliya NIM: 10540.1105220

Judul Penelitian : Peningkatan Hasil Belajar Ips Melalui Model Pembelajaran
Outdoor Learning Murid Kelas V UPTD SD Negeri 171 Barru.

Tanggal Ujian Proposal : 04 Des 2024

Pelaksanaan kegiatan penelitian:

No.	Tanggal	Kegiatan	Paraf Guru Kelas
1.	6 Februari 2024	Melakukan observasi di kelas v. dan melakukan proses pembelajaran siklus I pertemuan I	
2.	7 Februari 2024	Melakukan proses pembelajaran siklus I pertemuan II	
3.	13 Februari 2024	Melakukan proses pembelajaran siklus I pertemuan III	
4.	19 Februari 2024	Memberikan tes kepada murid kelas v untuk siklus I	
5.	19 Februari 2024	Melakukan proses pembelajaran siklus II pertemuan I	
6.	21 Februari 2024	Melakukan proses pembelajaran siklus II pertemuan II	
7.	26 Februari 2024	Melakukan proses pembelajaran siklus II pertemuan III	
8.	28 Februari 2024	Memberikan tes kepada murid kelas v untuk siklus II	
9.			
10.			

..... 2024

Ketua Prodi

Dr. Aliem Bahri, S. Pd., M. Pd.
NBM. 14489133



Mengetahui,
Kepala UPTD SDN 171 BARRU

AMILUDDIN, S. Pd.
NIP. 19680907 199101 1 001

Catatan:
Penelitian dapat dilaksanakan setelah selesai ujian proposal.
Penelitian yang dilaksanakan sebelum ujian proposal dinyatakan batal dan harus dilakukan penelitian ulang.



PEMERINTAH KABUPATEN BARRU
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD SD NEGERI 171 BARRU
DESA PATTAPPA KECAMATAN PUJANANTING
 Alamat : Palluda, Desa Pattappa, Kec. Pujananting, Kab. Barru, Prov. Sulawesi Selatan
 Kode pos : 90762



NPSN : 40302138

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 400.14.5.4/014/SDN-171

Yang bertanda tangan di bawah ini:

- | | |
|------------|-------------------------|
| 1. Nama | : Amiluddin, S.Pd. |
| 2. NIP | : 19680407 199101 1 001 |
| 3. Jabatan | : Kepala Sekolah |

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa

- | | |
|--------------------------|-------------------------------------|
| 1. Nama | : Riska Amaliya |
| 2. NIM | : 105401103220 |
| 3. Asal Perguruan Tinggi | : Universitas Muhammadiyah Makassar |
| 4. Jurusan | : Pendidikan Guru Sekolah Dasar |
| 5. Fakultas | : Keguruan dan Ilmu Pendidikan |

Benar telah melaksanakan penelitian di UPTD SD Negeri 171 Barru sejak tanggal 31 Januari 2024 s/d 31 Maret 2024 guna memperoleh data dalam rangka penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran *Outdoor Learning* Murid Kelas V UPTD SD Negeri 171 Barru".

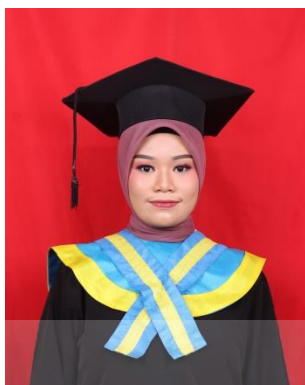
Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan seperlunya.

Barru, 31 Maret 2024

Kepala Sekolah
 UPTD SD Negeri 171 Barru

AMILUDDIN, S.Pd.
 NIP. 19680407 199101 1 001

RIWAYAT HIDUP



Riska Amaliya lahir di Doi-Doi, Kel. Mattappawalie, Kec. Pujananting, Kab. Barru. Pada tanggal 18 Agustus 2003, anak pertama dari dua bersaudara. Dari pasangan Ruslan dan Saenab. Penulis memasuki Pendidikan dasar kelas 1 sampai kelas 6 di SD Inpres 16 Padang Lampe Pada tahun 2008 dan tamat Pada

tahun 2014 yang sekarang berubah nama menjadi UPTD SD Negeri 151 Barru, melanjutkan sekolah pada Sekolah Menengah Tingkat Pertama di SMP Negeri 1 Pujananting Pada tahun 2014 dan tamat Pada tahun 2017 yang sekarang berubah nama menjadi UPTD SMP Negeri 27 Barru, kemudian melanjutkan pendidikan di UPTD SMK Negeri 4 Barru Pada tahun 2017 dan tamat Pada tahun 2020. Penulis melanjutkan kuliah di Universitas Muhammadiyah Makassar dengan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) S1 pada tahun 2020 sampai sekarang.

Berkat rahmat Allah SWT. Dan juga dari kedua orang tua, saudara-saudariku tercinta, seluruh keluarga tercinta, kedua dosen pembimbing yang telah memberikan penulis arahan dari penyusunan proposal sampai dengan skripsi, serta rekan seperjuangan di bangku kuliah. Pada tahun 2024 penulis menyelesaikan studi dengan menyusun sebuah karya ilmiah yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Ips Melalui Model Pembelajaran *Outdoor Learning* Murid Kelas V UPTD SD Negeri 171 Barru”**.